

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
LITERASI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 GALANG
KABUPATEN TOLITOLI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu.*

Oleh:

**MUNIRA
NIM: 21.12.00.016**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertandaangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli**” adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Sigi, 30 Agustus 2025 M
06 Rabbi'ul Awal 1447 H

Penyusun,



Munira
NIM: 21.1.200.016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

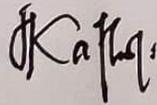
Skripsi yang berjudul “Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli” oleh mahasiswa atas nama Munira NIM 21.12.00.016 Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat di ajukan untuk diujikan.

Palu, 17 Maret 2025 M
18 syawal1446 H

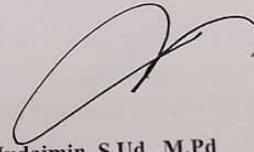
Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



Rizka Fadiah Nur, S.Pd., M.Pd
NIP: 198901262019032008

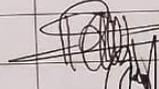
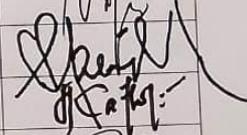
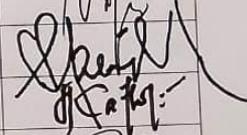
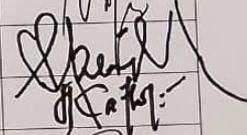
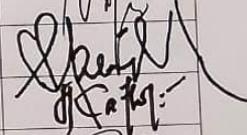


Mudaimin, S.Ud., M.Pd
NIP: 198612042023211014

PENGESAHAN SKRIPSI

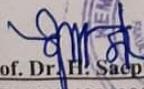
Skripsi saudara Munira NIM. 21.1.20.0016 dengan judul “Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Galang kabupaten ToliToli” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 25 Agustus 2025 M bertepatan dengan 1 Rabiul Awal 1447 H, dengan ini penguji dan pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Riska Elfira, M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd	
Penguji Utama II	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing I	Rizka Fadliah Nur, M.Pd	
Pembimbing II	Mudaimin, S.Ud., M.Pd	

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial


Riska Elfira, M.Pd
NIP. 199005062019032011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ
سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'Ala, Tuhan Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Karena berkat izin dan ridha-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli” dengan tepat waktu. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu’Alaihi Wasallam, beserta keluarga, para sahabat, hingga para pengikutnya yang senantiasa berusaha istiqomah untuk mengikuti risalah-risalahnya, dan semoga di akhirat kelak nanti penulis menjadi salah satu umat yang mendapatkan safa’atnya.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik bimbingan, masukan, dan dukungan moral dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Sabri Hajuang dan Ibunda Nur Hidayah Al-Idrus, banyak hal susah dan senang yang dilalui penulis, tanpa penulis tidak berarti apa-apa dan tidak sampai ke tahap yang bahagia ini. Tapi itu semua tidak mengurangi semangat, rasa bangga dan terima kasih atas kehidupan yang papa berikan. Maka tulisan ini penulis persembahkan untuk sosok yang selalu dibanggakan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, M.Ag, Selaku Warek I, Bapak Prof. Dr. Hamlan, M.Ag, Selaku Warek II, Bapak Dr. H. Faisal

Attamimi, S.Ag., M.Fil.I. Selaku Warek III Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.

3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Ag. Selaku Wadek I, Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. Selaku Wadek II, Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. Selaku Wadek III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kuguruan UIN Datokara Palu, yang senantiasa mengarahkan, memberikan masukan dan membantu sehingga penulis bisa menyelesaikan studi dengan baik
4. Ibu Riska Elfira, S.Pd., M.Pd, Selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Mudaimin, S.Ud., M.Pd, Selaku Sekretaris Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah banyak membimbing penulis selama perkuliahan, yang ikhlas meluangkan waktu, pikiran serta mengarahkan penulis hingga sampai tahap ini.
5. Bapak Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing pertama, Bapak Mudaimin, S.Ud., M.Pd, Selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Adawiyah Pettalongi, M.Pd, Selaku penguji utama satu, Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si, selaku penguji dua, yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Ibu Rizka Fadliah Nur, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing akademik, yang selama ini telah memberikan dukungan, bimbingan, kritik, saran kepada penulis selama perkuliahan.

8. Bapak Drs. Ali A. Datuamas, Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Galang, dan Seluruh Jajaranya yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, memberikan informasi/data yang diperlukan penulis, serta memberikan sejumlah arahan sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah.
9. Seluruh teman-teman IPS angkatan 2021 dan semua teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah berkontribusi selama perkuliahan dan penyusunan Skripsi ini.

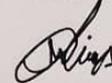
Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu penulis berharap adanya segala masukan, saran, dan kritikan dari segala pihak yang bersifat membangun terhadap skripsi ini.

Terakhir, harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya dan memberikan amal jariyah bagi penulisnya.

Aamiin Ya Robbal 'Alamin.

Sigi, 30 Agustus 2025 M
06 Rabbi'ul Awal 1447 H

Penulis,



Munira

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	16
1. Strategi Guru	16
2. Keterampilan Literasi Peserta Didik	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Kehadiran Peneliti	38
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli	46
B. Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli	54
1. Guru IPS Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik	55
2. Guru IPS Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik	58
3. Guru IPS Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik	62

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Literasi Peserta Didik.....	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1	Tabel Keadaan Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli.....	47
4.2	Tabel Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli	50
4.3	Tabel Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli.....	52
4.4	Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Wawancara
Lampiran II	: Pedoman Observasi
Lampiran III	: Daftar Informan
Lampiran IV	: Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran V	: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran VI	: Surat Keputusan Penguji Proposal Skripsi
Lampiran VII	: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VIII	: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran IX	: Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran X	: Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran XI	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XII	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran XIII	: Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran XIV	: Dokumentasi
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Munira

NIM : 211200016

Judul : Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli

Penelitian ini membahas tentang "Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli". Penulisan ini berfokus pada (1) Bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Untuk mengecek keabsahan datanya, digunakan berbagai jenis triangulasi, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru sebagai pembimbing, melakukan aktivitas seperti membaca berita singkat atau artikel ringan mengenai isu-isu sosial yang sedang populer, peserta didik tidak hanya berlatih membaca, tetapi juga memahami inti dari informasi, mengenali pihak yang terlibat, dan menganalisis efek dari suatu peristiwa. Guru IPS sebagai motivator dalam meningkatkan minat dan keterampilan literasi peserta didik, berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan literasi dengan berbagai inisiatif konkret dan secara tidak langsung memotivasi peserta didik untuk lebih rutin dan antusias melakukan aktivitas membaca. Sebagai educator guru IPS berkontribusi dengan menyediakan akses terbuka ke perpustakaan, memotivasi peserta didik untuk melakukan aktivitas literasi di luar jam pelajaran, serta berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan fasilitas dan media pembelajaran. (2) Pendukung penelitian ini, lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung serta fasilitas belajar yang memadai merupakan faktor pendukung penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan keterampilan literasi. Ketidakcocokan buku dengan minat dan jenjang usia peserta didik menyebabkan peserta didik kesulitan menemukan bacaan yang menarik dan relevan, sehingga menghambat motivasi dan kemampuan mereka dalam membaca serta meningkatkan literasi secara optimal.

Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah (1) Lebih mengoptimalkan sarana prasarana sekolah terutama perpustakaan serta buku-buku agar lebih mendukung peserta didik meningkatkan literasi, (2) Manfaatkan media lain seperti artikel berita daring, video dokumenter, podcast, atau infografis. Sediakan pojok baca dengan beragam buku non-fiksi dan fiksi yang menarik. Pajang hasil karya peserta didik, seperti esai, puisi, atau poster. Ini akan menumbuhkan minat baca dan budaya literasi secara alami, (3) Sediakan waktu setiap hari untuk membaca, baik itu buku, majalah, atau artikel daring tentang topik yang diminati. Mulailah menulis jurnal pribadi atau blog untuk melatih kemampuan mengorganisasi ide dan menuangkan pikiran.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi diterapkan guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi kreatifitas dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu keberhasilan pembelajaran dan proses pengajaran itu efektif yang mana guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak bertumpu pada satu metode saja. Strategi yang bervariasi dapat merubah kejenuhan peserta didik, sehingga peserta didik lebih senang dan bersemangat dalam belajar.¹

Strategi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai proses yang optimal. Dengan strategi yang jelas, proses pembelajaran akan terarah serta dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Strategi dalam proses pembelajaran memberi manfaat bagi guru, yakni menjadi pedoman dan acuan dalam bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, strategi bermanfaat bagi peserta didik yakni memberikan kemudahan dalam memahami isi atau materi pembelajaran. Strategi juga pada dasarnya dirancang untuk mempermudah pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya strategi dalam pembelajaran adalah guru dapat mengajar dengan terarah dan lebih efektif serta dapat

¹Meliza, Adnan, Intan Safiah, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Memnaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol.1 No.2, Oktober 2016.

menciptakan suasana belajar dengan kondusif dan memudahkan guru dan peserta didik berinteraksi saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung.²

Strategi merupakan pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Pada dasarnya strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran maka strategi berarti pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Tenaga pengajar haruslah mempunyai kompetensi yang memadai dalam menunjang kebutuhan peserta didiknya, guru harus mempunyai skill atau kemampuan untuk bisa menanamkan ketrampilan pada peserta didik. Penanaman keterampilan abad 21 harus sedini mungkin ditanamkan kepada peserta didik sebab peserta didik inilah yang nantinya akan mampu berpartisipasi aktif pada perubahan dan menghadapi tantangan masa depan seperti revolusi industri 4.0 dan bonus demografi. Pendidikan menjadi cara strategi dalam menerapkan keterampilan abad 21 sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan global.

Pendidikan secara sederhana bermakna, sebagai kegiatan manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat dan

²Putu Sanjaya, "Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran," *Jurnal Widyacarya*, Vol. 2 No.3, 19 Juli 2024.

³Arin Tentrem Mewati, et al., eds., *Strategi pembelajaran*, (Yayasan kita menulis, 2021), 3.

kebudayaan. Hampir seluruh aspek dalam pendidikan terhubung dengan aktivitas dan kesadaran dalam literasi, salah satunya adalah kemampuan membaca yang dapat membantu peserta didik untuk mengintegrasikan lebih banyak nilai-nilai serta pengetahuan yang mampu mempengaruhi kepintaran mereka.

Era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, literasi memiliki peran penting untuk membuka jendela informasi. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menggali berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru, hal ini dikarenakan aktifitas membaca bersifat reseptif atau menerima. Pengetahuan dan informasi yang diperoleh pada kegiatan membaca akan menjadi pintu untuk membuka wawasan yang selanjutnya dapat merubah paradigma dalam berpikir dan bertindak seseorang menuju kemajuan.⁴

Keterampilan dalam menggunakan bahasa biasanya mencantumkan empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, yakni keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain dan memiliki perannya masing-masing.⁵ Gerakan literasi di sekolah adalah upaya dalam melakukan perubahan secara menyeluruh untuk kegiatan sekolah sebagai organisasi pembelajaran literasi sepanjang hayat harus ditempuh dalam mewujudkan literasi berupa pembiasaan membaca oleh peserta didik. Pembiasaan ini harus dilakukan dengan kegiatan membaca selama 15 menit dengan membaca buku non pembelajaran sebelum waktu pembelajaran dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

⁴Bungsu, A. P, Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(3), 522–527, 2021.

⁵Ihsan, Leo Pratama, Rizal Hermawan, Peningkatan Kompetensi Literasi Dalam Keterampilan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Inpres 12 Kabupaten Sorong Papua Barat, *Journal of Character Education Society*, Vol. 1, No. 2, Juli 2018.

Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama di pikiran pembaca.⁶ Literasi membaca membantu peserta didik dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca, termasuk di dalamnya kemampuan memahami makna dari sebuah bacaan. Kemampuan membaca merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan bersastra yang harusnya dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan sekolah dasar. Peserta didik yang memahami pentingnya membaca akan termotivasi untuk terus belajar. Membaca dapat memudahkan anak mendapatkan informasi baru dan menambah wawasan ilmu pengetahuan. Pembiasaan membaca sejak dini yang dilakukan di sekolah maupun di rumah dapat melancarkan pelafalan kata.⁷

Panduan gerakan literasi, terbagi menjadi tiga tahap yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan memiliki dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan yaitu membaca dalam hati dan membacakan nyaring oleh guru. Secara umum bertujuan untuk mengembangkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran dan menumbuhkan kembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan. Selanjutnya pada tahap pengembangan, peserta didik didorong untuk menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dengan proses membaca melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Dengan tujuan untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan untuk berpikir kritis analitis, dan inovatif serta mendorong peserta didik untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan

⁶Haris, A., Pahar, E., & Yusra, H. (2022). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).

⁷Ilyun Navida, *et al*, Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar, *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 2, 2023.

lingkungan sekitar. Pada tahap terakhir yaitu tahap pembelajaran, yang bertujuan mengembangkan kemampuan teks, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.⁸

Kegiatan literasi membaca merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang sangat menarik dan sangat penting bagi peserta didik untuk dengan mudah memahami pembelajaran saat melakukan kegiatan membaca, menulis ataupun berkomunikasi. Program literasi membaca yang sedang dijalankan oleh pemerintah dilakukan dengan bertujuan untuk meningkatkan kembali minat membaca dan membiasakan peserta didik untuk membaca buku. Kegiatan literasi sekolah ini juga merupakan bagian dari kegiatan Gerakan Literasi Nasional yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Program ini merupakan perwujudan dari peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang budi pekerti, yang memiliki tujuan menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik dengan pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hidupnya.⁹

Fokus utama penelitian ini adalah strategi guru IPS dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli, peneliti bersama salah satu guru yang mengatakan rendahnya literasi membaca bagi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang disebabkan oleh tidak adanya niat dan minat dari peserta didik untuk membaca, minimnya buku dan sumber bacaan yang tersedia di sekolah tidak bervariasi, sehingga

⁸Agus M. Irkham. *Gempa Literasi dari kampung Untuk Nusantara* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012), 7.

⁹Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, (Permendikbud,2015), 45.

mengurangi minat peserta didik dalam kegiatan membaca maupun belajar. Pada proses pembelajaran di dalam kelas peserta didik kurang bersemangat karena sebagian guru IPS memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep literasi yang spesifik untuk mata pelajaran mereka. Para guru IPS belum sepenuhnya menyadari bagaimana mengintegrasikan kegiatan literasi secara efektif dalam pembelajaran, banyak peserta didik yang berbicara dengan teman kelas, pergi ke kantin, dan berlari-larian di dalam kelas saat disuruh membaca karena peserta didik merasa membaca merupakan kegiatan yang membosankan. Tingkat kemampuan literasi peserta didik belum sesuai dengan harapan, mereka sedikit kesulitan dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan isu-isu sosial di lingkungan sekitar mereka. Dari permasalahan tersebut, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli salah satunya strategi guru IPS dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan referensi untuk peneliti-peneliti lain, yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan bagi pembaca guna untuk menambah ilmu dan wawasan membaca secara mendalam mengenai permasalahan strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca dan juga dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kemampuan guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangannya.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli.

d. Bagi Peneliti

Untuk dapat menambah ilmu dan wawasan tentang pendidikan dan dapat juga mengetahui adanya strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli.

D. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah dengan judul “Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli”. Maka penulis akan menjelaskan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang memiliki arti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum, strategi sendiri merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu guna mencapai maksud dan tujuan yang telah direncanakan.

Strategi guru sangat penting dalam pemberian pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bercerita pada anak taman kanak-kanak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru perlu merancang pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Menurut Menurut Majid bahwa, “strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja melakukan

kegiatan atau tindakan, mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan”.¹⁰

Dalam menunjang keberhasilan suatu Pelajaran, guru hendaknya mengambil strategi yang relevan dan mengikuti perkembangan tuntutan IPTEK. Tenaga pengajar haruslah mempunyai kompetensi yang memadai dalam menunjang kebutuhan peserta didiknya, guru harus mempunyai skill atau kemampuan untuk bisa menanamkan ketrampilan pada peserta didik. Penanaman keterampilan abad 21 harus sedini mungkin ditanamkan kepada peserta didik sebab peserta didik inilah yang nantinya akan mampu berpartisipasi aktif pada perubahan dan menghadapi tantangan masa depan seperti revolusi industri 4.0 dan bonus demografi. Pendidikan menjadi cara strategi dalam menerapkan keterampilan abad 21 sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan global. Era digital saat ini guru harus bisa mengambil strategi yang relevan terhadap perkembangan teknologi yang pesat, dengan demikian guru harus menguasai kompetensi dasar seputar teknologi dan kemampuan dasar digital. Untuk menghadapi era digital, lembaga pendidikan memerlukan perubahan paradigma, khususnya dalam bidang pendidikan, guru meminimalkan tugasnya sebagai penyedia materi pembelajaran dan pembina tumbuhnya kreativitas peserta didik.¹¹

2. Keterampilan Literasi Peserta Didik

Literasi berasal dari kata “*Literatus*” yang bermakna “orang yang belajar” yang secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam perkembangan selanjutnya cakupan literasi kemudian bertambah dengan kemampuan mengemukakan pendapat dan menyimak. Elizabeth Sulzby menyatakan bahwa literasi merupakan kompetensi berbahasa yang dimiliki oleh

¹⁰Dewi, Strategi Guru Dalam Pembelajaran Mengembangkan Kemampuan Bercerita Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 4 No.11, 2015.

¹¹M. Ramadani, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 5 No.3, 2024.

satu orang yang dapat digunakannya untuk berkomunikasi (membaca, menulis, berbicara, menyimak) dengan cara yang tidak sama sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menghadapi abad ke-21, peserta didik setidaknya membutuhkan enam belas keterampilan, termasuk literasi dasar, kompetensi dan karakter Adapun keterampilan literasi dasar yang dimaksudkan ada enam aspek yakni: baca tulis, berhitung, sains, teknologi informasi dan komunikasi, keuangan, kebudayaan dan kewarganegaraan.

Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 telah mensosialisasikan program literasi melalui kegiatan 15 menit membaca. Kenyataan yang dijumpai saat ini program peningkatan gerakan literasi belum begitu membuahkan hasil yang maksimal. Masih kurang kesadaran akan pentingnya pengembangan program literasi di kalangan guru dan peserta didik. Hal lain yang menjadi penghambat terlaksananya program literasi karena banyak dijumpai fakta bahwa guru seringkali tidak melaksanakan kegiatan 15 menit membaca di awal pembelajaran karena keterbatasan waktu.

E. Garis-garis Besar Isi

Sistematika isi skripsi ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dalam tiga bab yang disusun secara sistematis. Untuk mempermudah pembaca tentang pembahasan dalam skripsi ini, maka peneliti menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal-hal yang di dalam materi pembahasan tersebut antara lain sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, sebagai gambaran umum atas permasalahan yang menjadi target dalam pembahasan berikutnya. Kemudian rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Lalu diteruskan dengan tujuan penelitian yang

menguraikan tentang maksud penelitian dilakukan dengan penegasan istilah dalam penelitian untuk menghindari kekeliruan persepsi dan kerangka berpikir di kalangan pembaca tentang judul ini yang merupakan suatu bentuk proses penelitian dan yang terakhir adalah garis-garis besar isi.

Bab II berisikan tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu, gambaran tentang landasan teori yang berkaitan dengan strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik.

Bab III berisikan metode penelitian yang memuat tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV, gambaran umum sekolah SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli, strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli, faktor pendukung dan penghambat keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli.

Bab V, kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasilnya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan yakni:

1. Penelitian Khoiriyah Nisa berjudul "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD Anak Saleh Malang." Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa a) SD Anak Saleh Malang sudah menjalankan Gerakan Literasi Sekolah dimulai dari kebijakan pemerintah dalam peraturan Pemerintah Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan yang diadakan kesatuan pendidikan dan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 3 tahun 2017 Tentang sistem perbukuan menjelaskan bahwa literasi merupakan kecakapan memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan berupa teknologi dan meningkatkan kualitas hidupnya, b) pelaksanaan Program Gerakan Literasi sekolah dapat menguatkan kemampuan menulis cerita pada peserta didik, terlihat pada saat pembelajaran kebahasaan seperti bahasa Indonesia peserta didik akan terlihat dari kosa katanya lebih banyak bahasanya lebih terstruktur.¹ Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian

¹Khoiriyah Nisa, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas Iv Sd Anak Saleh Malang*, Skripsi, UIN, Maulana Malik Ibrahim, 2020:10.

penulis. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian dan subjek masalah yang dimana penelitian Khoiriyah Nisa fokus pada Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Memperkuat Keterampilan Menulis Cerita peserta didik, sedangkan peneliti lebih ke Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik.

2. Harjali dengan judul penelitian “Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman guru dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif. Dimana hasil penelitian ini menyatakan bahwa makna-makna yang terkandung dalam membangun lingkungan yang kondusif seperti, kenyamanan dan keindahan penataan perabotan kelas, pembelajaran dilakukan berpusat pada siswa melalui penataan tempat duduk dan pemilihan strategi pembelajara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian Harjali dengan penelitian penulis adalah pada subjeknya, penelitian Harjali menggunakan subjek dengan beberapa guru sedangkan penelitian ini menggunakan subjek guru Pendidikan IPS SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli.²
3. Putri Adhe Fahiran Barhas yang berjudul “Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Membaca materi IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui kemampuan literasi membaca materi IPS peserta didik kelas kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang (2) Untuk mengetahui dan menganalisis upaya guru IPS dalam meningkatkan literasi

²Harjali, Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 23, No 1.2016.

membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis dampak upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Cempa Kabupaten Pinrang. Hasil dari penelitian ini ialah (1) Sebagian peserta didik di SMP Negeri 1 Cempa menunjukkan minat dan keterlibatan dalam kemampuan literasi membaca peserta didik kelas VIII berada pada tingkat mencari, namun sebagian lainnya menunjukkan kurangnya minat dan keterbatasan rendah dalam literasi, hal tersebut terlihat dari rendahnya minat dalam kegiatan literasi diluar jam pelajaran. (2) Guru meningkatkan literasi membaca IPS peserta didik dengan teori interaksionisme, zona proximal, dan pilihan bahan bacaan. (3) Hasil upaya guru meningkatkan literasi membaca IPS peserta didik menunjukkan kemampuan pada tingkat menelusuri, menunjukkan pemahaman informasi dasar dalam materi IPS, namun belum mencapai pemahaman mendalam.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Khoiriyah Nisa ” Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menguatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD Anak Shaleh Malang”.	Terdapat pada teknik pengumpulan data, metode penelitian dan variabel yang sama dalam hal keterampilan literasi peserta didik.	Terletak pada konteks penelitian, yang dimana penelitian ini berfokus pada implementasi gerakan literasi sekolah untuk keterampilan menulis cerita siswa. Sedangkan penelitian penulis lebih ke strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik.
2.	Harjali ” Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif”.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	Terletak pada konteks penelitian, yang dimana penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif.

			Sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik
3.	Faizal Chan, ” Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Literasi Membaca materi IPS Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1”.	Terdapat pada variabel yang sama dalam hal peningkatan literasi peserta didik oleh guru IPS.	Terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian ini berfokus pada upaya guru IPS dalam meningkatkan literasi membaca materi IPS peserta didik kelas VIII. Sedangkan penelitian penulis membahas tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Strategi Guru

Strategi berasal dari bahas Yunani *strategos* yang berarti jenderal atau panglima, strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang.³ Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sendiri disebutkan bahwa, strategi merupakan ilmu siasat yaitu dimana siasat akal atau tipu muslihat seseorang untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.⁴ Sedangkan Steiner dan Miner menyatakan, bahwa strategi mengacu pada formulasi misi, tujuan dan objektif dasar organisasi, strategi-strategi program, dan kebijakan untuk mencapainya, dan metode yang diperlukan untuk memastikan bahwa strategi diimplementasikan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi Strategi.⁵

Istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam mengatur strategi seseorang akan terlebih dahulu menimbang kekuatan pasukan

³W. Golo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2014) : 1.

⁴Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terpadu* (Surabaya:Amelia,2003):450.

⁵Kadarsih, Ristiana dan Zamroni, *Muhammad''Urgensi Manajemen Strategis dalam Pengorganisasian Dakwah''* (Juli-Desember 2018):89.

yang dimilikinya baik kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semuanya diketahui, baru ia menyusun tindakan yang harus dilakukan, siasat peperangan, taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan sebuah serangan. Dengan demikian, dalam menyusun strategi pembelajaran perlu diperhitungkan berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dari ilustrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kamus besar Bahasa Indonesia mengartikan strategi dengan suatu rencana yang cermat dalam mengenai kegiatan dalam mencapai sasaran ilmu dan memimpin tentara supaya dapat menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menentukan ilmu dan seni. Disisi lain dalam kamus ini mengartikan strategi dengan suatu tempat yang baik menurut siasat perang.⁶

Merujuk pada teori ini, upaya guru dalam memahami materi, menerapkan metode pengajaran yang efektif, dan mengintegrasikan literasi membaca diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi membaca peserta didik.

1. Guru Sebagai Pembimbing

Teori yang dikemukakan oleh Darmadi bahwa faktor yang memengaruhi minat baca yaitu faktor dari dalam meliputi pembawaan atau bakat, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan dan jiwa, dan kebiasaan. Faktor dari luar meliputi buku atau bahan bacaan dan kebutuhan anak. Faktor lingkungan anak meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan

⁶Khalilullah, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Qira'ah dan Kitabah), *Jurnal Sosial Budaya* Vol. 8, No. 01, 2011, 153.

tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

2. Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri peserta didik dalam belajar.

3. Guru Sebagai Edukator

Peran guru sebagai edukator sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, menginspirasi peserta didik untuk belajar, dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai topik. Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing perkembangan sosial dan karakter peserta didik, serta memberikan dukungan emosional dalam proses belajar. Keseluruhan, guru adalah pilar utama dalam membentuk masa depan peserta didik dan masyarakat.

Guru adalah orang yang sangat penting dalam mendukung suatu pembelajaran, dan kualitas pendidikan guru akan berdampak pada tinggi rendahnya mutu pendidikan, karena guru adalah faktor penentu keberhasilan belajar. Berdasarkan tinjauan etimologi, dalam kamus Bahasa Indonesia, kata "pendidik" berasal dari kata dasar "didik," yang artinya memelihara, merawat, dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan, termasuk sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya. Kemudian, dengan tambahan awalan "pe," menjadi "pendidik," yang berarti orang yang mendidik. Dalam bahasa Inggris, pendidik disebut dengan istilah "*educator*." Di dalam bahasa Arab, berbagai istilah digunakan seperti "mu'allim," "murabbi," "muaddib,"

"mursyid," dan "ustadz," dengan masing-masing istilah memiliki penekanan makna yang berbeda dalam konteks pendidikan.⁷

Sedangkan secara istilah, guru adalah seorang individu yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan panduan kepada peserta didik dalam lingkungan pendidikan, seperti sekolah atau institusi pendidikan lainnya. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu mereka memahami materi pelajaran, dan membentuk perkembangan intelektual, sosial, dan moral mereka. Guru juga berperan dalam mengevaluasi kemajuan peserta didik dan memberikan umpan balik untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal. Guru bisa ditemui di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi, dan dapat mengajar berbagai mata pelajaran sesuai dengan bidang keahlian mereka.

Dalam konteks peran guru, terdapat teori bahwa guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran. Teori ini menekankan bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemahaman dan minat peserta didik. Peran krusial guru dalam mengajarkan konsep-konsep IPS, seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosial budaya, sejalan dengan teori ini.

Teori pembelajaran konstruktivis juga relevan, mengemukakan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika peserta didik aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Dalam hal ini, pemilihan metode pengajaran yang efektif oleh guru memiliki tujuan untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik secara aktif, bukan hanya sebagai penerima pasif informasi.

⁷Isropil Siregar, "Hakikat Pendidik Menurut Hadits Nabi," *Khazanah : Journal of Islamic Studies* 1, no. 4 (2022).

Dalam kaitannya dengan pendidikan, seorang guru yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang baik. “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.⁸

Satuan pendidikan memiliki proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang luas bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, perkembangan fisik, dan psikologi peserta didik, sebagaimana dituangkan dalam PP No. 19 Tahun 2005.

Strategi mengajar pada hakekatnya merupakan tindakan nyata yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajar dengan cara yang dianggap lebih efisien dan efektif. Dengan kata lain, strategi mengajar adalah proses memahami bagaimana seorang guru menggunakan politik atau taktik di dalam kelas. Langkah-langkah tersebut harus tercermin secara metodis dalam suatu strategi atau kebijakan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, suatu proses pembelajaran harus disusun secara rapi dan logis. oleh instruktur.⁹

Pengertian guru yang hadir di lingkungan kita sehari-hari lebih familiar: guru adalah orang yang bekerja di lembaga formal, seperti sekolah; seorang guru memiliki kemampuan akademik dan kharisma, sehingga perlu ditiru sifat-sifatnya. Guru adalah orang yang bertugas membantu peserta didik mencapai potensinya secara utuh, termasuk potensi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya.¹⁰

⁸Saidah Ramadhan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*, *Jurnal Kependidikan*, 2017, 182.

⁹Ahmad Sabri, “Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching”, (Ciputat: Quantum Teaching, 2013), 2

¹⁰Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) hlm 54.

Perkembangan dunia pendidikan sangat dipengaruhi oleh guru. Keberhasilan peserta didik sangat ditentukan oleh guru, khususnya dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru memiliki pengaruh terbesar pada proses penciptaan dan berkontribusi pada pendidikan berkualitas tinggi. Akibatnya, tanpa bantuan para profesional yang berkualitas, upaya apapun untuk meningkatkan standar pendidikan tidak akan membawa banyak perubahan. Peningkatan taraf pendidikan tidak dapat dicapai hanya dengan kata-kata; melainkan harus dimulai dan diakhiri dengan guru.¹¹

Dengan kepercayaan masyarakat, guru ditempatkan pada posisi otoritas dan tanggung jawab. terutama karena fakta bahwa tanggung jawab guru melampaui tembok sekolah. bimbingan dari guru yang harus diberikan secara individu maupun kelompok (klasik). Hal ini menuntut agar guru selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan peserta didiknya, baik di dalam maupun di luar kelas. Mereka senang saat ada guru di kelas, dan mereka juga mengagumi penampilan gurunya.

Peserta didik dan guru adalah manusia yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Kehadiran guru tetap menjadi kunci utama yang tidak bisa diganti atau dihilangkan, meskipun media pendidikan seperti e-learning atau lainnya dapat mewakili guru tersebut. Dua sosok nyata yang bekerja sama untuk menciptakan tugas belajar yang saling melengkapi. Bahkan mungkin untuk menegaskan bahwa ketika seorang peserta didik dapat berperan sebagai guru, guru harus belajar dari peserta didiknya.

Peserta didik dan guru pada hakekatnya adalah satu. Meskipun terpisah secara fisik, jiwa mereka adalah satu. Meski tubuh mereka terpisah, jiwa mereka tetap tak terpisahkan. Meskipun posisi mereka mungkin berbeda sewaktu-waktu karena fakta bahwa mereka dapat berubah, mereka bersatu dan sepakat untuk

¹¹E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014) hlm 28.

berhasil dalam proses pembelajaran. Ruang, waktu, dan jarak tidak dapat dipisahkan dari kesatuan jiwa guru dan murid. Itu tidak dapat disembarkan melalui udara, darat, atau laut. Guru akan selalu menjadi guru bagi muridnya.²⁶ Tidak ada istilah “bekas guru” dan “bekas peserta didik” meskipun mereka telah lulus dalam menempuh Pendidikan di Lembaga yang diasuh oleh guru tersebut.

Dari pengertian guru dan peran seorang guru diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru mempunyai tanggung jawab yang tidak mudah, karena seorang guru tidak hanya dituntut untuk mengajar seorang peserta didik, namun dituntut untuk mencerdaskan peserta didik dalam kegiatan materi yang diajarkan seorang guru mata pelajarannya dan mendidik karakter peserta didik untuk menjadi lebih baik. Guru juga dituntut untuk kreatif dalam mengajar untuk mengikuti perkembangan zaman, agar dalam mengajarkan ilmu keahlian dibidang mata pelajaran kepada peserta didiknya berjalan lancar, menyenangkan dan tidak membosankan peserta didik.

Lebih lanjut, konsep integrasi literasi membaca dalam pembelajaran IPS mendukung teori bahwa literasi tidak terbatas pada mata pelajaran bahasa saja, tetapi dapat diintegrasikan ke dalam konten pelajaran lainnya. Guru, sebagai agen utama dalam proses pembelajaran, memiliki peran strategis untuk menciptakan pengalaman literasi membaca yang menyeluruh di kelas IPS, memastikan peserta didik tidak hanya memahami isi pelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan membaca yang kuat.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru bertugas melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya. Menurut seorang guru dan pembina serta pelatih olimpiade Mukhlis SE, tugas guru ada dua belas, antara lain:

- 1) Mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis.

- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
- 4) Sebagai medium dalam belajar.
- 5) Pembimbing membawa anak didik kearah kedewasaan.
- 6) Penghubung antara sekolah dengan masyarakat.
- 7) Guru sebagai disiplin.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum.
- 11) Guru sebagai pemimpin (Guidance Worker).
- 12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.

Hartono Kasmadi, menyatakan bahwa peran atau fungsi guru IPS bersifat multi fungsi, yaitu:

a. Guru IPS sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru IPS harus benar-benar memahami bahan. Selain itu, seolah-olah sebagai pramuwisata ia menguasai jalan yang harus dilalui, dan juga perjalanan yang harus dilakukan agar dapat membentuk ketrampilan sosial peserta didik.

b. Guru IPS sebagai guru

Peran atau fungsi ini terkandung dalam makna mengajar peserta didik, yakni menjadikan mereka mampu memahami bahan dengan baik sesuai dengan ketrampilan belajar yang mereka miliki. Guru bertindak sebagai pemberi penjelasan, sesuatu yang pada awalnya terlihat rumit guru harus mampu menjelaskannya dengan baik dan masuk akal.

c. Guru IPS sebagai Motivator

Guru IPS harus mampu memberi semangat agar peserta didik dapat termotivasi mengikuti proses belajar mengajar. Guru juga harus bisa membentuk ketrampilan peserta didik melalui motivasinya.

d. Guru IPS sebagai Konselor

Mungkin hampir semua guru termasuk guru IPS, berperan sebagai konselor, kehangatan pengajaran akan berjalan jika guru selalu mengagap peserta didiknya adalah teman, sahabat, atau anak dari orang tua kandung, (guru berperan sebagai orang tua mereka). Peranan konselor bagi guru IPS akan sangat tepat jika mereka sedang mengadakan studi lapangan, diskusi, atau seminar.¹²

e. Guru IPS sebagai stimulasi kreativitas

Guru IPS dituntut kreatif dalam mengembangkan proses belajar-mengajar. Kreativitas guru IPS ini dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan mengembangkan konsep-konsep IPS.

f. Guru IPS sebagai seorang otoritas

Guru adalah manusia biasa namun ia adalah guru, seorang guru selalu memiliki otoritas, ia tahu apa yang harus diketahui. Ia harus mampu mengupayakan dirinya untuk tahu apa yang belum dipahami. Guru IPS harus lebih paham dari pada peserta didiknya. Singkatnya harus tahu lebih luas dan banyak.

Status guru mempunyai implikasi terhadap peran dan fungsinya yang menjadi tanggung jawab. Guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak berpisah, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang satu yang tidak dapat dipisahkan dengan yang lain. Misalnya, seseorang yang dapat mendidik

¹²Saprida, (2009), *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya: hal. 208.

tetapi tidak memiliki kemampuan membimbing, mengajar, dan melatih, maka ia tidak dapat disebut sebagai guru yang paripurna.¹³

Dalam ditjen dikti P2TK tahun 2004 disebutkan secara lengkap tugas pokok dan fungsi guru (TUPOKSI) di sekolah, antara lain:

a. Mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih

Dalam fungsinya sebagai pendidik, seorang guru bertugas antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi atau kemampuan dasar peserta didik.
- 2) Mengembangkan kepribadian peserta didik.
- 3) Memberikan keteladanan.
- 4) Menciptakan suasana pendidik yang kondusif.

Sedangkan yang berkaitan dengan pengajar, tugas guru antara lain:

- 1) Merencanakan pembelajaran.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
- 3) Menilai proses dan hasil pembelajaran.

Yang berhubungan dengan pembimbing, tugas guru adalah:

- 1) Mendorong berkembangnya perilaku positif dalam pembelajaran.
- 2) Membimbing peserta didik memecahkan masalah dalam pembelajaran.

2. Keterampilan Literasi Peserta Didik

Menurut Wells, ada empat tingkatan dalam literasi, yaitu *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Tingkatan pertama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Kemudian, tingkatan literasi yang kedua adalah kemampuan menggunakan bahasa sebagai keperluan hidup (seperti membaca, dan mengolah informasi, dsb). Literasi pada tingkatan ketiga adalah kemampuan literasi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau mengakses pengetahuan. Keempat yaitu

¹³Suparlan, (2007), *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta, Hikayat: hal. 29.

tingkatan literasi untuk menunjukkan kemampuan mentransformasikan pengetahuan.¹⁴

Menurut Elizabeth Sulzby Literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi “membaca, berbicara, menyimak dan menulis” dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Jika didefinisikan secara singkat, definisi literasi yaitu kemampuan menulis dan membaca.

Literasi merupakan kemampuan dalam membaca, menulis dan berfikir kritis. Literasi diharapkan menumbuhkan dan mengembangkan daya pikir kritis bagi seseorang, sehingga dapat memadukan antara pengetahuan sebelumnya dengan pengetahuan yang baru.

Secara istilah, literasi mengacu pada kemampuan individu untuk membaca, menulis, memahami, dan menggunakan informasi tertulis. Literasi bukan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks. Ini termasuk kemampuan kritis untuk mengevaluasi informasi, menilai sumber-sumber, dan berpikir kritis.

Literasi melibatkan keterampilan membaca untuk memahami teks dalam berbagai format, seperti buku, artikel, surat kabar, dan materi online. Selain itu, literasi juga mencakup kemampuan menulis dengan jelas dan efektif, sehingga individu dapat menyampaikan ide dan informasi secara tertulis. Literasi juga berkaitan dengan kemampuan mendengarkan dan berbicara, sehingga individu dapat berkomunikasi secara efektif dalam percakapan dan presentasi. Terdapat beberapa hadits yang menunjukkan keutamaan untuk melakukan literasi diantaranya:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأُوا الْقُرْآنَ؛
فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا

¹⁴Heryati, Y., dkk. (2010). *Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multi Kreasi Satu delapan:46.

Terjemahnya:

Abu Umamah Al Bahily ra. berkata: “Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Bacalah Al Quran karena sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat kepada orang yang membacanya. (HR. Muslim).

Hadits ini menjelaskan bahwasanya Al-Qur’an merupakan syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat kelak. Apa itu syafaat? Syafaat adalah penolong. Syafaat adalah salah satu bantuan yang bisa menyelamatkan siapapun dari jurang nelaka kelak di hari kiamat. Karenanya salah satu ikhtiyar bagi Anda dalam selamat di akhirat adalah dengan memperbanyak membaca Al-Qur’an

Di Indonesia, literasi pada awalnya diartikan sebagai keberaksaraan yang selanjutnya dimaknai sebagai “melek” baca dan tulis. Keberaksaraan berkaitan erat dengan program pemberantasan buta huruf, dari sini kemudian berkembang menjadi istilah dan program yang lebih halus dan menyeluruh. Penekanan ini karena kedua kemampuan itu merupakan dasar pengembangan “melek” berbagai hal. Pada akhirnya pemahaman tentang literasi merambah pada berbagai dimensi yang sering disebut dengan istilah multiliterasi. Perkembangan ini merupakan salah satu alasan literasi membaca terkategori sebagai literasi dasar (basic literacy).³⁴ Kegiatan literasi yang diarahkan pada aspek religius peserta didik juga sejalan dengan kerangka konsep kurikulum 2013 yang salah satu poin pentingnya adalah penguatan pendidikan karakter. Karena orientasi umumnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Hal itu sejalan dengan amanat Undang-undang nomor 20 tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang

mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar yang telah disepakati”¹⁵

Lebih jauh lagi, literasi mencakup pemahaman konten dalam berbagai disiplin ilmu dan kemampuan untuk berpikir kritis, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah. Dalam era informasi modern, literasi juga mencakup kemampuan untuk menavigasi dengan bijak dalam dunia digital dan mengevaluasi informasi yang ditemukan online. Literasi merupakan keterampilan inti yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari.

Literasi membaca telah lama diakui sebagai pijakan utama dalam kemajuan masyarakat dan peradaban. Dalam setiap periode sejarah, akses terhadap bahan bacaan dan kemampuan membaca telah membuka pintu wawasan baru dan transformasi mental. Literasi membaca bukan sekadar mengartikan kata-kata dalam halaman, tetapi juga mengartikan kehidupan itu sendiri. Islam sebagai agama yang menyelubungi segala aspek kehidupan juga memberikan pandangan yang mendalam tentang pentingnya literasi membaca.

Kemampuan literasi berfungsi untuk keefektifan dalam kegiatan belajar, bekerja dan bahkan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari serta sifatnya berkelanjutan yang berlaku sepanjang hayat. Kent juga berpendapat bahwa literasi dapat diartikan sebagai kemampuan berpikir dan belajar yang berlaku seumur hidup untuk bertahan dalam lingkungan sosial dan budayanya.¹⁶ Di era saat ini, agar mampu bertahan dalam kehidupan sosial masyarakat harus menguasai beberapa literasi dasar seperti: a) literasi baca tulis, b) literasi numerisasi, c) literasi sains, d) literasi finansial, e) literasi digital, dan f) literasi budaya dan kewargaan.

¹⁵Salma Sunaiyah, “Program Matrikulasi Pada Pembelajaran Kurikulum 2013,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 1, no. 1 (2018).

¹⁶Bahrul, dkk., *Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*, cet. 2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011):25.

Literasi baca tulis merupakan literasi dari nenek moyang, layaknya firman Allah SWT yang memiliki arti bacalah. Firman yang turun pertama kali dan menyuruh umatnya untuk mulai membaca, yaitu terletak pada surah Al-,Alaq. Dengan bunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

“(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena, (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Perintah dari Allah SWT adalah bacalah (*Iqra*) dan dilanjutkan dengan mendidik melalui literasi (*Allama Bil Qolam*). Maka dari firman diatas sudah disebutkan bahwa Allah SWT sudah memerintahkan umatnya untuk memulai dengan membaca.

Kegiatan membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan pokok untuk sebagian masyarakat di Indonesia. Pada uji pemahaman terhadap tes PISA (*Programme for Student Assessment*) yang diselenggarakan oleh negara anggota OECD tahun 2012 menempatkan peserta didik Indonesia pada peringkat 64 dari 65 negara yang berpartisipasi. Peringkat ini menurun dari posisi 57 pada tes yang diselenggarakan pada tahu 2009. Pada survey terbaru yang diadakan Cetral Connecticut State University pada tahun 2016 tentang perilaku literat menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda yaitu Indonesia menempati posisi kedua dari bawah diantara 61 negara yang berpartisipasi.¹⁷ Dari hasil survei PISA yang dirilis pada tahun 2019 oleh *OECD*, Indonesia berada pada tingkat 10 terbawah dari 70 negara yang berpartisipasi

Menurut Kemendikbud, literasi didefinisikan sebagai:

¹⁷Nur Afifah, *Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*, (Jambi: Skripsi, 2021): 2.

- a. Kemampuan melakukan kegiatan baca tulis, berhitung, dan berbicara serta kemampuan mencari informasi dan menggunakannya.
- b. Kegiatan sosial yang dalam penerapannya dipengaruhi oleh berbagai kondisi.
- c. Kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis, menghitung yang digunakan untuk memikirkan, menyelidiki, menanyakan, dan mengkritik semua hal yang telah dipelajari.
- d. Penggunaan bacaan yang memiliki variasi dalam subjek, aliran, dan tingkat kerumitan Bahasa.

Literasi membaca dalam pengertian masyarakat umum atau non ahli adalah membaca. Definisi Literasi membaca telah mengalami perkembangan dengan makna yang lebih luas. Literasi membaca tidak hanya sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman/makna dari kata atau kalimat dalam suatu teks atau yang terucap saja definisi literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan atau dihargai oleh individu. Pembaca muda dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca dan untuk kesenangan¹⁸ menyampaikan definisi literasi membaca adalah penggunaan simbol-simbol tertulis pada praktik-praktik sosial.

Dalam masyarakat pasca-industri, penggunaan media cetak meliputi aktivitas orang-orang selama masa hidup, mulai dari belajar di sekolah hingga mencari pekerjaan, berkomunikasi dengan teman dan kerabat, berbelanja online, dan berpartisipasi dalam masyarakat. Dari definisi ini dapat dijelaskan bahwa literasi membaca tidak sebatas membaca huruf kata kalimat tulisan dalam selembor

kertas atau buku, namun lebih luas lagi ketika seseorang telah menggunakannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.¹⁸

Literasi membaca sebagai penggunaan dalam bekerja, belajar, berkomunikasi baik online maupun verbal/nonverbal keterlibatan membaca individu adalah keterlibatan membaca individu mengacu pada atribut motivasi dan karakteristik perilaku membaca peserta didik. Keterlibatan membaca yang dimaksud dalam definisi ini adalah individu memiliki kemandirian dalam menentukan kegiatan membacanya, seperti jenis materi bacaan, topik-topik yang diminati, jumlah dan luas bacaanya, dan tujuan membaca. Pembaca melaksanakan kegiatan membaca baik secara mandiri, ataupun membaca melalui kegiatan dalam suatu jaringan sosial untuk memperluas dan berbagi pengetahuan serta pengalaman.

Literasi sebagai memahami dan memahamkan melahirkan istilah literasi produktif dan literasi-reseptif. Konsep ini merujuk pada upaya memahami melalui aktivitas berbahasa pasif (membaca, menyimak), dan upaya memahamkan melalui aktivitas berbahasa aktif (menulis, berbicara). Dengan demikian literasi produktif dibatasi maknanya sebagai proses transfer informasi melalui keterampilan menulis yang mampu memahamkan melalui pemanfaatan teknologi. Bertolak dari fenomena di atas GLS sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca anak yang merupakan cikal bakal budaya baca, cukup menarik untuk diteliti. GLS belum lama dicanangkan oleh pemerintah sebagai gerakan nasional di sekolah-sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Gerakan Literasi sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang disertai dengan program

¹⁸Juniati, S., & Normasunah, N. 2022. Minat Literasi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Paris Barantai. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 102.

yang telah di rencanakan yang dapat dilakukan dan ditunjukkan pada suatu perubahan terhadap seluruh warga sekolah agar terbiasa melakukan berliterasi.

a. Prinsip-prinsip Gerakan Literasi

Menurut Becr prinsip-prinsip Gerakan Literasi sebagai berikut:

- 1) Literasi berjalan sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam menulis dan membaca. memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membuat sekolah melakukan strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.
- 2) Program literasi seimbang karena peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks bacaan perlu diubah, bila perlu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dengan tingkat Pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilaksanakan dengan menggunakan bahan bacaan dan berbagai Bahasa (seperti sastra anak-anak dan sastra remaja).
- 3) Rencana literasi terintegrasi dengan kurikulum. Kebiasaan sekolah dan pembelajaran literasi menjadi tanggung jawab semua guru dalam semua mata pelajaran apapun yang membutuhkan Bahasa, terutama kegiatan membaca dan menulis. Oleh karena itu, perlu di kembangkan literasi guru untuk disiplin ilmu ke tingkat professional.
- 4) Membaca dan menulis kegiatan. Apapun kegiatan karya peserta didik dapat dikembangkan, mislanya peserta didik menulis “puisi untuk presiden” atau membaca hasil karya tentang ibu, itu contoh kegiatan literasi yang bermakna.
- 5) Kegiatan literasi telah melahirkan budaya lisan. Kelas yang kuat berbasis tentang literasi diharapkan dapat melaksanakan berbagai kegiatan lisan dalam bentuk diskusi, yang perlu membuka kemungkinan ketidaksepakatan

guna meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Peserta didik perlu belajar mengungkapkan pikiran dan pendapatnya, mendengarkan pendapat satu sama lain, dan menghargai pendapat dari orang lain.

- 6) Kegiatan literasi membutuhkan kesadaran akan keberagaman. Melalui kegiatan literasi, anggota sekolah harus saling menghargai kekayaan budaya Indonesia agar dapat menemukan pengalaman multikultural.

Dalam catatan Kemendikbud, Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil dalam mengurangi angka buta huruf. Dimana Indonesia telah melewati kritis literasi dalam pengertian kemelekhurufan.¹⁹ Meskipun demikian, pada kenyataannya di lingkungan sekolah tingkat minat membaca peserta didik dapat dikatakan rendah. Hal tersebut juga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Sukarman Kartosedono, salah satu jurnalis berbahasa Indonesia, menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat baca di masyarakat, khususnya di kalangan peserta didik sekolah. Salah satunya yaitu tidak tersedianya waktu dan kesempatan peserta didik untuk membaca, dikarenakan peserta didik lebih memilih bermain daripada membaca.

Kita semua menyadari bahwa literasi membaca merupakan langkah awal untuk memahami semua gagasan ilmiah yang mendukung kehidupan di dunia ini. Oleh karena itu, wajar jika banyak pihak di berbagai daerah menggalakkan literasi membaca, tidak hanya di tingkat SD, SMP, dan SMA, dan tingkat SMA tetapi juga di tingkat universitas, khususnya di Indonesia untuk pembangunan masyarakat yang cerdas. Sejalan dengan hal tersebut, Irianto dan Febrianti juga menyatakan bahwa:

¹⁹Kemendikbud, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi* (Jakarta, 2019):3.

Keterampilan literasi perlu dikembangkan sesegera mungkin karena mereka berperan penting dalam menciptakan generasi yang mampu sukses, yang berdampak pada masyarakat yang cerdas dan berwawasan luas. Bahkan anak-anak yang belum mencapai usia sekolah harus diperkenalkan dengan budaya literasi membaca ini, seperti melalui pengenalan buku bergambar.²⁰

Beberapa tingkatan literasi menurut Endry, sebagai berikut:

- 1) *Performatif*, yaitu kemampuan membaca dan menulis serta berbicara dengan menggunakan symbol-simbol yang digunakan (bahasa).
- 2) *Functional*, yaitu menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, seperti membaca buku manual.
- 3) *Informational*, yaitu mengakses pengetahuan dengan bahasa.
- 4) *Epistemic*, yaitu dapat menstranformasikan pengetahuan dalam bahasa.²¹

Literasi harus terus dibudayakan mengingat peranya yang begitu penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembiasaan/budaya literasi dapat menjadikan peserta didik memiliki kemampuan mengambil keputusan yang sesuai ketika menghadapi suatu masalah dikarenakan mereka telah memiliki kemampuan menerima, mengolah serta mencermati berbagai informasi yang diterima. Dengan demikian, peserta didik yang telah dibekali kemampuan literasi memiliki kesiapan dalam menghadapi era industry 5.0 seperti berkompetisi ditingkat nasional bahkan internasional.

Kemampuan guru dalam meningkatkan literasi membaca menjadi peran sentral guru sebagai agen perubahan untuk mengembangkan keterampilan membaca peserta didik. Menurut penelitian oleh Catherine Snow, seorang ahli pendidikan dan literasi, kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan memotivasi peserta didik adalah kunci dalam meningkatkan literasi membaca. Snow menyoroti kebutuhan guru untuk

²⁰Dian Aswita, Nurmawati, Salamia, dkk, *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21* (Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018):94.

²¹Edry Boeriswati, *Jaring Penyangga Penumbuhan Literasi Di Sekolah Dasar*. Jakarta. 2020.

memahami minat dan kebutuhan individual peserta didik, menyediakan bahan bacaan yang relevan, dan menerapkan strategi pengajaran yang beragam sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Selain itu, Marie Clay, seorang pakar dalam pengembangan literasi anak-anak, menekankan pentingnya observasi guru terhadap perkembangan literasi individu peserta didik. Teori ini menekankan bahwa guru harus peka terhadap tandatanda perkembangan membaca peserta didik, merespons secara tepat, dan menyediakan dukungan tambahan jika diperlukan. Kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan personal kepada peserta didik dapat memperkuat literasi membaca dengan membangun rasa percaya diri dan motivasi peserta didik untuk terus berkembang dalam keterampilan membaca mereka.²²

Pendekatan guru sebagai model peran juga diakui sebagai faktor penting dalam teori ini. Melalui pemodelan perilaku membaca yang positif dan aktif, guru dapat menginspirasi peserta didik untuk mengeksplorasi dan menikmati dunia literasi. Oleh karena itu, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai mento dan role model yang dapat membentuk sikap positif peserta didik terhadap literasi membaca.

Dalam teori kemampuan guru dalam meningkatkan literasi membaca, terdapat beberapa poin penting yang menonjol:

a. Pemahaman minat dan kebutuhan peserta didik

Guru perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap minat dan kebutuhan individu peserta didik. Kemampuan untuk menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan kehidupan peserta didik dan memahami beragam gaya belajar menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan literasi yang merangsang.

b. Strategi pengajaran yang sesuai

²²Lisnawati Ruhaena, "Proses Pencapaian Kemampuan Literasi Dasar Anak Prasekolah Dan Dukungan Faktor-Faktor Dalam Keluarga" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013). 45.

Guru diharapkan untuk menerapkan beragam strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini mencakup penggunaan metode pembelajaran yang beragam, kreatif, dan interaktif untuk merangsang keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

c. Observasi dan respon personal

Kemampuan guru dalam mengamati perkembangan literasi individu peserta didik menjadi aspek penting. Guru diharapkan untuk merespons dengan tepat terhadap tanda-tanda perkembangan membaca peserta didik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan memberikan dukungan tambahan jika diperlukan.

d. Pemodelan perilaku positif

Guru berperan sebagai model peran dalam literasi membaca. Pemodelan perilaku membaca yang positif dan aktif oleh guru dapat memberikan inspirasi kepada peserta didik untuk mengeksplorasi dunia literasi, membangun minat membaca, dan mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran.

e. Pengembangan rasa percaya diri

Kemampuan guru dalam memberikan dukungan personal, membangun rasa percaya diri peserta didik, dan memotivasi mereka untuk terus berkembang dalam keterampilan membaca menjadi faktor penting. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi secara holistik.²³

C. Kerangka Berpikir

Guru adalah seorang individu yang memiliki peran dan tanggung jawab untuk mendidik dan mengajar peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan panduan kepada peserta didik dalam lingkungan pendidikan, seperti sekolah atau institusi pendidikan lainnya. Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik dalam

²³Azhar Aziz, "Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMP N 2 Pangkalan Susu," *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 (2018), 34.

proses pembelajaran, membantu mereka memahami materi pelajaran, dan membentuk perkembangan intelektual, sosial, dan moral mereka.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literasi sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Gerakan Literasi sekolah dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang disertai dengan program yang telah direncanakan yang dapat dilakukan dan ditunjukkan pada suatu perubahan terhadap seluruh warga sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptis, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Selain itu penelitian deskriptif ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat dan efektifitas yang berlangsung).

Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Tohirin dalam bukunya bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang

¹Putra Nusa, *Metode Penelitian*, (Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012):75.

dapat diamati. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail.²

Adanya penelitian bertujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal. Metode ini lebih mendekati kesesuaian dengan topik kajian skripsi ini, yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang menyangkut strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik . Alasan peneliti memilih tempat ini karena minimnya literasi membaca peserta didik di sekolah SMP Negeri 3 Galang serta minimnya buku dan sumber bacaan yang tidak bervariasi sehingga mengurangi minat peserta didik dalam kegiatan membaca maupun belajar. Peneliti menganggap sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang dapat dijadikan representasi sebagai sekolah lain yang memiliki literasi peserta didik yang baik serta keunggulan bersaing dengan baik dan terus mengalami kemajuan ditiap tahunnya.

C. Kehadiran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen utama. Peneliti tidak hanya bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan pengumpulan data, tetapi juga melakukan analisis data serta akan menjadi pelapor pada hasil penelitian, selain itu peneliti juga dapat berperan sebagai pengamat dan juga partisipan yang dapat terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data yang valid dalam melakukan penelitian tersebut.

²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Cet. 3; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013): 2.

Untuk memperoleh data yang valid dan objektif tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik sangat penting dalam penelitian ini. Adapun Subjek pada penelitian menyadari keberadaan peneliti dan memahami tujuan dari pada penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Pada hakikatnya, data bagi seorang peneliti adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana dikemukakan oleh J. Supranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam pemasaran: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).³

Sedangkan sumber data menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”.⁴ Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Jenis data yang diperlukan peneliti pada prinsipnya terdiri atas data kepustakaan dan data lapangan. Data-data pustaka adalah data yang dipakai pada pembahasan tentang kajian pustaka. Sedangkan data lapangan terdiri dari:

a. Data Primer

Data Primer yaitu jenis data yang diperoleh lewat pengamatan secara langsung di lapangan.⁵ Wawancara langsung secara informan dan narasumber.

³J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, (Edisi baru 2012; Jakarta: Rineka Cipta, 2012): 2.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Revisi, Cet. 12; Jakarta: 2002): 107.

⁵Ibid., 147.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru IPS SMP 3 Galang ToliToli dengan tujuan penelitian meningkatkan keterampilan literasi peserta didik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. “Data ini dapat bersumber dari literatur-literatur yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian”.⁶ Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang SMP Negeri 3 Galang, seperti sarana dan prasarana, keadaan tenaga pendidik dan peserta didik dan data yang berhubungan terhadap objek penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung dan sistematis di lokasi penelitian. Melalui observasi, pe dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konteks keseluruhan data yang ada di tempat tersebut.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada metode observasi merupakan sebuah pendekatan penelitian yang melibatkan peneliti dalam pengamatan langsung terhadap metode pengajaran, kegiatan membaca, kegiatan yang mendukung literasi di lokasi penelitian. Peneliti akan menggunakan metode observasi langsung dalam penelitian di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli, di mana peneliti nantinya akan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Penggunaan pada metode ini dipilih karena memberikan kesempatan

⁶ Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004): 106.

⁷Mardawi, *Praktis Penulisan Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020): 51.

bagi peneliti untuk mengamati subjek yang terlibat dalam proses kegiatan yang berada di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kajian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden secara lisan.⁸ Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung. Salah satu jenis wawancara adalah wawancara semi-struktur, yang dipilih karena fleksibilitasnya. Wawancara semi struktur dianggap cocok karena tidak terikat oleh pertanyaan kaku, sehingga memungkinkan penyesuaian dengan situasi dan kondisi yang ada.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat mengambil kesimpulan bahwa wawancara merupakan salah satu dari beberapa banyak teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memahami permasalahan yang sedang diteliti secara lebih mendalam. Dalam metode wawancara, peneliti akan melakukan interaksi tanya jawab secara langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan akurat, sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun data yang telah diperoleh dari hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru IPS dan peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada proses mengumpulkan kembali informasi yang diperoleh dari berbagai jenis dokumen. Dokumen sendiri adalah catatan tertulis atau visual tentang peristiwa masa lalu, yang bisa berupa teks, gambar, atau karya signifikan dari individu. Beberapa contohnya termasuk buku harian, riwayat hidup, dan karya monumental lainnya. Dokumentasi menjadi komponen penting dalam metodologi penelitian kualitatif, melengkapi metode observasi dan wawancara.

⁸Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013): 29.

⁹Djaman Stori, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Cet VI; Bandung: Alfabeta, 2014): 135.

Keakuratan hasil dari observasi atau wawancara akan lebih meyakinkan apabila didukung oleh narasi pribadi. Untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, dukungan berupa foto atau tulisan asli juga sangat diperlukan.¹⁰

Dengan menggunakan dokumentasi, bukti-bukti tertulis yang ada akan dijadikan sebagai dukungan dalam penulisan. Hal ini dapat mencakup arsip-arsip yang berisi catatan kepribadian seorang guru, yang berupa foto-foto selama pelaksanaan proses penelitian tentang strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengelolah data dan informasi yang sudah didapatkan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yang dapat dilakukan dalam tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut pendapat Matthew B. Miles dan A. Michael Herman, reduksi data merupakan suatu proses yang melibatkan pemilihan, penekanan, dan penyederhanaan data mentah yang berasal dari pencatatan lapangan tertentu. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memvalidasi dan menyampaikan data secara efektif. Proses ini terus berlangsung sepanjang durasi proyek yang berfokus pada pendekatan kualitatif.¹¹

Melalui proses reduksi data ini, peneliti akan lebih mudah menganalisis data pada penelitian mengenai strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten Tolitoli, dan prosesnya akan terus berlanjut selama peneliti fokus pada pendekatan kualitatif ini.

¹⁰Ismail dan Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Klaten: Lakeisha, 2021): 105-106.

¹¹Herdiansyah H, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Jakarta, Penerbit: Salemba Humanika, 2014): 133.

2. Penyajian Data

Adanya suatu informasi dalam bentuk data yang terstruktur memberikan potensi untuk mengambil kesimpulan dan langkah tindakan yang tepat agar mudah dipahami. Pada proses penyajian data ini, peneliti akan menyajikan serta menghubungkan dari hasil pengumpulan data yang dimulai dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sudah dirangkum agar menjadi suatu kalimat yang dapat mudah dipahami semua orang, dan bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan pemahaman terhadap data yang telah disajikan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat provisional, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ada bukti kuat yang mendukungnya dalam tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal ini ditopang oleh bukti-bukti yang sah dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang meyakinkan.¹² Hal ini dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat mengungkapkan kesimpulan diawal untuk menjadi penguatan sementara berdasarkan data yang sudah akurat, dan kesimpulan ini bisa berubah jika tidak ditemukan data yang kuat dalam mengambil kesimpulan tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Informasi yang dikumpulkan di lokasi penelitian harus diperiksa ulang. Pengecekan keabsahan data dalam karya tulis ilmiah sangat penting dilakukan karena dapat diketahui tingkat validitas dan kredibilitas datanya. Data diperiksa ulang oleh peneliti sendiri, yang mengevaluasi temuan di lapangan. Apabila masih ada yang kurang jelas atau tidak sesuai dengan kenyataan, maka peneliti mengklarifikasi dan mencari letak kemiripan data dengan keadaan dilapangan.

¹²Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (2013): 247.

Peneliti juga berdiskusi dengan rekan atau siapapun untuk menemukan jawaban atas tantangan yang peneliti hadapi untuk mengumpulkan data yang akurat dan diakui, sehingga data yang dikumpulkan di lokasi penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Triangulasi data adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa kebenaran data. “Memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data” itulah yang dimaksud dengan triangulasi. Triangulasi, di sisi lain, didefinisikan oleh William Wiersma dalam Sugiyono sebagai "Memeriksa data dari berbagai sumber dalam berbagai cara dan pada berbagai waktu".

Berdasarkan dua sudut pandang yang dikemukakan di atas, triangulasi dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang melibatkan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan berbagai metode sesuai dengan protokol triangulasi untuk mendapatkan data yang sah dan memenuhi persyaratan penulisan ilmiah. Berikut ini adalah beberapa metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk menentukan kepercayaan data dengan membandingkan informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Triangulasi sumber yang didasarkan pada hal tersebut adalah suatu teknik untuk menentukan benar atau tidaknya data yang diperoleh di lapangan dengan membandingkannya dengan sumber data di lapangan. Setelah melalui tahap analisis data, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan validitas untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan di lapangan adalah valid.

2. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi digunakan untuk menilai keaslian data dengan membandingkannya dengan sumber yang sama dengan menggunakan beberapa

teknik. Observasi dan dokumentasi digunakan untuk mengecek kembali informasi yang diperoleh dari wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah metode dalam penelitian yang digunakan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber atau dengan menggunakan berbagai teknik dalam waktu yang berbeda. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif tentang fenomena yang sedang diteliti. Tujuan dari triangulasi temporal ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mungkin mempengaruhi prosedur pengumpulan data.¹³

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Cet. XX; Bandung: Alfabeta), 2014: 373.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli

Sebelum adanya SMP Negeri 3 Galang ini merupakan tanah Hibah yang digunakan untuk Sekolah dibangun secara permanen, kehadiran SMP Negeri 3 Galang dianggap sangat bermanfaat. Jadi pada tahun 1999, didirikanlah SMP ini di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dengan gedung-gedung yang dibangun pemerintah daerah setempat.

Pendidikan Dasar SMP Negeri 3 Galang, yang berdiri sejak 2000-11-17, merupakan lembaga pendidikan dasar tingkat SMP yang berstatus Negeri, dan berada di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Sekolah ini melayani pendidikan formal bagi anak-anak di wilayah Kec. Galang, dengan fokus utama pada penguatan literasi, numerasi, serta pembentukan karakter yang berbasis pada Profil Pelajar Pancasila.¹

Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, SMP Negeri 3 Galang menerapkan pendekatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan. Kurikulum yang digunakan memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, serta menumbuhkan minat dan bakat secara optimal. Tenaga pendidik yang kompeten, ramah, dan berdedikasi tinggi menjadi kekuatan utama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peserta didik diajak untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

¹Meisty, Tenaga Administrasi SMP Negeri 3 Galang, “*Observasi*”, Ruang Tata Usaha, 16 Juni 2025.

Beragam kegiatan ekstrakurikuler juga disediakan sebagai media pengembangan diri peserta didik, seperti pramuka, seni, olahraga, serta kegiatan sosial yang membangun empati dan kepedulian terhadap sesama. Seiring waktu, SMP Negeri 3 Galang telah melahirkan lulusan-lulusan yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya. Dengan komitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, sekolah ini menjadi pilihan terpercaya masyarakat Kec. Galang dalam menyekolahkan anak-anak mereka.

Tabel 4.1
Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli

No	N a m a / N I P	Masa Kepemimpinan
1	Drs. Abdul Muid NIP.	2000 – 2001
2	Drs. Abdurrahim S. Abas NIP.	2001 - 2008
3	Satria Rompas, S.Pd NIP.	2008 – 2010
4	Drs. Densik NIP. 19641010 199003 1 017	2010 – 2014
6	Drs. Sudiman D NPK. -	2014– 2016
7	Hi. M. Yunus, S.Pd NIP. 19640102 199202 1 010	2016 – 2021
8	Sariduddin, S.Pd NIP. 197407132000122003	2021 – 2023
9	Saleh, S.Ag NIP. 19720827 200604 1 005	2023 – 2025
10	Drs. Ali A. Datuamas NIP. 196701011994121005	2025 - Sekarang

Sumber data: Arsip TU SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli

Kepala sekolah di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli dari tahun 2000 sampai sekarang telah berjumlah 10 orang. Dimulai pada masa kepemimpinan Drs. Abdul Muid dari tahun 200-2001, kemudian dilanjut Drs. Abdurrahin S. Abas (2001-2008), Satrian Rompas (2008-2010), Drs. Densik (2010-2014), Drs. Sudirman D. (2014-2016), Hi. M. Yunus, S.Pd (2016-2021), Sarifuddin, S.Pd (2021-2023), Saleh, S.Ag (2023-2025), Drs. Ali A. Datuamas (2025-sekarang).

2. Identitas Sekolah

a. Profil Sekolah SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli

- 1) Nomor Statistik SMP (NSM) : 20118050785.
- 2) Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Galang.
- 3) Alamat Sekolah :

Jalan	: Jln. Trans Desa Aung
Desa	: Aung
Kecamatan	: Galang
Kabupaten	: Tolitoli
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Kode Pos	: 94561 ²

b. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Galang

1. Visi Sekolah

“Terwujudnya insan unggul berkarakter, berwawasan lingkungan, entrepreneur, serta memiliki kompetensi IMTAK dan IPTEK”.

Indikatornya:

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan kontinuitas.

²Meisty, Tenaga Administrasi SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli, “*Observasi*”, Ruang Tata Usaha, 16 Juni 2025.

- 2) Terwujudnya pola manajemen madrasah yang terbuka, bersih dan transparan.
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Terwujudnya lulusan yang cerdas, beriman dan berprestasi.
- 5) Terwujudnya sarana prasarana pendidikan.
- 6) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- 7) Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai.
- 8) Terwujudnya sumber daya manusia, pendidikan yang berkualitas.
- 9) Terwujudnya kelembagaan madrasah yang efektif dan efisien.
- 10) Terwujudnya Partisipasi yang optimal dari warga Madrasah dan stake holders dalam proses pengambilan keputusan.
- 11) Terwujudnya kemampuan berfikir / daya nalar yang rasional sesuai dengan syariahsyariat islam.
- 12) Terwujudnya Kompetensi Lulusan yang mampu melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta.

2. Misi Sekolah

- a) Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Tuhan yang Maha Esa.
- b) Mengembangkan karakter yang unggul sesuai potensi peserta didik.
- c) Membangun karakter peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- d) Membudayakan literasi melalui intrakurikuler dan proyek profil pancasila Rahmatan Lil Alamin.
- e) Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif melalui proyek profil pelajar pancasila Rahmatan Lil Alamin.
- f) Membentuk peserta didik yang mampu mengembangkan potensi daerah.

- g) Mengembangkan rasa solidaritas dan toleransi atas keberagaman peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- h) Meningkatkan pembelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 3 Galang

Keberhasilan peserta didik sangat tergantung kepada tenaga pendidik, jika tenaga pendidik memiliki kompetensi yang baik maka akan menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Namun sebaliknya jika tenaga pendidik tidak memiliki system yang baik dalam mendidik maka rusaklah generasi yang akan datang. Dalam dunia pendidikan, guru merupakan objek yang terpenting. Dengan adanya guru, proses interaksi dalam belajar dan mengajar akan berjalan dengan baik. Guru juga merupakan seseorang yang mampu membuat kita mengetahui apa yang belum kita ketahui. Oleh karena itu, sebagai seorang guru kita harus memiliki wawasan pengetahuan yang lebih dari yang kita ajarkan. Adapun jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Galang sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama/NIP	Jabatan	Status
1	Drs. ALI A. DATUAMAS 196701011994121005	Kepala SMP Negeri 3 Galang	PNS Daerah
2	Sarifuddin, S.Pd 19740713 200012 1 003	Wakil Kepala Sekolah	PNS Daerah
3	Dra. Sofya Mohammad 19660620 200012 2 003	Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu	PNS Daerah
4	Fitriyah A. Yusuf, S.Pd.I 19810220 200604 2 013	Guru	PNS Daerah
5	Fatrah Kolo, S.Pd 19701111 200701 2 021	Wakasek Kesiswaan	PNS Daerah

6	Yayuk Tin Ismawati, S.Pd 19800426 201001 2 015	Wakasek Kurikulum / Guru Mata pelajaran IPS Terpadu	PNS Daerah
7	Jasmin, S.Ag 19730806 201001 1 006	Wakasek Humas	PNS Daerah
8	Asih Widyawati, S.Pd 19790110 201001 2 015	Guru	PNS Daerah
9	Miswar, S.Pd 19851023 200904 2 001	Guru	PNS Daerah
10	Sahabudin, S.Pd 19830410 200904 1 002	Kepala Perpustakaan	PNS Daerah
11	Sumirna, S.Pd 19741201 201001 2 005	Guru	PNS Daerah
12	Nurliah, S.Pd 19830806 201001 2 009	Kepala Lab. IPA / Guru Mata Pelajaran IPA Terpadu	PNS Daerah
13	Herlina, S.Si 19830222 201001 2 005	Guru	PNS Daerah
14	Rosdiana, S.Pd 19940602 201903 2 027	Guru	PNS Daerah
15	Sayanti, S.Pd.I 19900203 202421 2 036	Guru	PPPK
16	Ratna, S.Pd 19871118 202421 2 008	Wakasek Sarana Prasarana / Guru Mata Pelajaran Prakarya	PPPK
17	Rafika, S.Pd 19950822 202421 2 017	Guru	PPPK
18	Nidya, S.Pd	Guru	GTT
19	Ririn Luvati Manggi, S.Pd	Guru	GTT
20	Nur Arista, S.Pd	Guru	GTT
21	Sri Astuti, S.Pd	Guru	GTT
22	Ruslia Bustamin	Guru	GTT
23	Masran 19710605 200701 1 035	Staf Tata Usaha/ Bendahara	PNS Daerah
24	Meisty 19840525 200904 2 006	Staf Tata Usaha	PNS Daerah
25	Fahri, S.Pd	Staf Tata Usaha	PTT
26	Ramlah	Staf Tata Usaha	PTT

Sumber data: Arsip TU SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli berjumlah 26 orang. Terdiri dari PNS berjumlah 16 orang, PPPK berjumlah 3 orang, GTT berjumlah 5 orang, dan PTT berjumlah 2 orang.

4. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Galang

Peserta didik merupakan salah satu komponen dari pendidikan, peserta didik adalah subjek utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pengajar. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai individu yang aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui interaksi dengan guru, sesama peserta didik, atau melalui kegiatan pembelajaran mandiri. Dengan demikian, peserta didik menjadi pusat dari upaya pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Salah satu unsur pendidikan ialah peserta didik. Tanpa adanya peserta didik maka pembelajaran tidak akan berlangsung sebab peran peserta didik selain sebagai pelaku belajar juga berperan untuk melancarkan proses transfer of knowledge itu sendiri. Dapat kita bayangkan apabila tidak ada peserta didik bagaimana mungkin pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan, yang ada justru tidak seimbang. Dengan demikian, peserta didik merupakan objek yang perlu dibina dan diarahkan. Dengan adanya guru dan peserta didik maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik karena akan terjadi interaksi timbal balik dalam pelaksanaan pembelajarannya. Berikut tabel peserta didik SMP Negeri 3 Galang.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 3 Galang

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	44	48	92
Tingkat 8	37	51	88
Tingkat 9	30	42	72
Total	111	141	252

Sumber data: Arsip TU SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli

Secara keseluruhan, peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli berjumlah 252 peserta didik. Jumlah peserta didik laki-laki berjumlah 111 orang, sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 141 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Galang

Sarana dan prasarana adalah suatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, karena fungsi dan peran sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas proses pendidikan. Sarana dan prasarana juga dapat digunakan setiap waktu dan tempat serta situasi dimana berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana merupakan unsur penting yang wajib ada dalam proses pendidikan. Sarana dan prasarana sangat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Pembelajaran yang efektif akan berlangsung apabila tercapainya tujuan pembelajaran itu sesuai dengan yang telah disusun, tentunya dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga mampu mencapai tujuan belajar itu dengan efektif dan efisien. Dengan begitu, semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan maka akan semakin memudahkan pendidik. Karena lengkap tidaknya fasilitas pembelajaran akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran, adapun sarana dan prasarana pendidikan banyak sekali, sarana yang tak kalah penting menyangkut perlengkapan yang disediakan untuk membantu proses pelaksanaan pendidikan khususnya pada SMP Negeri 3 Galang. Adapun Sarana yang dimaksud ialah berupa bangunan-bangunan yang menjadi latar dan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, sedangkan prasarana ialah fasilitas-fasilitas yang terdapat didalamnya seperti bangku sekolah, papan tulis, dan perlengkapan pembelajaran lainnya. Namun di SMP Negeri 3 Galang masih terbatas terkait sarana dan prasaranya.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Galang

No.	Jenis Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori / Kelas	12	Baik
2	Ruang Praktek	-	Baik
3	Ruang BP / BK	1	Baik
4	Ruang Kepsek	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Ibadah Mussalah	1	Baik
7	Rumah Dinas Guru	6	Baik
8	Ruang Wakasek	1	Baik
8	Ruang TU Komputer	1	Baik
10	Asrama peserta didik	1	Baik
11	Lab. IPA	1	Baik
12	Kamar Mandi/WC Guru	1	Baik
13	Kamar Mandi / WC peserta didik	2	Baik
14	Kamar Mandi / WC Kepsek	1	Baik
15	Ruang Perpustakaan	1	Baik
16	Ruang Komputer	1	Rusak

Sumber data: Arsip TU SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli

B. Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli

Penelitian ini memfokuskan diri pada strategi guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli. Guru IPS memiliki tanggung jawab besar dalam mendukung kemampuan literasi membaca para peserta didik. Proses penelitian melibatkan pemahaman mendalam

terkait dengan kondisi literasi membaca peserta didik. Hasilnya berasal dari observasi awal, wawancara dengan guru IPS, dan tanggapan peserta didik terhadap upaya literasi membaca yang terjadi di lingkungan sekolah.

Guru IPS, sebagai objek utama dalam menjalankan berbagai strategi untuk meningkatkan literasi membaca peserta didik. Pada tahap pembiasaan atau pembimbingan, guru memperkenalkan kegiatan membaca yang dilakukan di luar jam pelajaran, menciptakan atmosfer yang kondusif bagi peserta didik untuk mencintai membaca. Pada tahap pengembangan motivator, interaksi antara guru dan peserta didik digalakkan, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpikir kritis dan responsif terhadap teks bacaan. Di tahap *educator*, fokusnya adalah pengembangan kemampuan peserta didik dalam mengelola berbagai jenis teks dalam membaca.

Penelitian ini juga melibatkan tanggapan beberapa peserta didik yang secara umum menunjukkan apresiasi terhadap upaya guru dalam meningkatkan literasi membaca. Mereka menyatakan bahwa kegiatan membaca di luar jam pelajaran dan respons aktif guru terhadap pemahaman bacaan membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

1. Guru IPS Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik

Keterampilan literasi bukan hanya sekadar membaca dan menulis, melainkan kemampuan kompleks untuk memahami, menafsirkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dari berbagai bentuk dan sumber, serta menggunakannya secara efektif untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dalam konteks pendidikan, guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan krusial sebagai pembimbing dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik, mengingat sifat mata pelajaran IPS yang multidimensional dan relevan

dengan kehidupan sosial. Sebagaimana wawancara peneliti bersama kepala sekolah, Bapak Ali A. Datuamas, beliau mengungkapkan:

Di jenjang SMP, pondasi literasi itu penting sekali. Saya sering mengajak anak-anak untuk membaca berita pendek atau artikel ringan tentang isu-isu sosial yang sedang viral. Setelah itu, kami diskusikan apa inti beritanya, siapa saja yang terlibat, dan apa dampak kejadian itu. Ini melatih mereka untuk tidak hanya membaca tapi juga memahami konteks dan mengembangkan empati terhadap lingkungan sekitar.³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa di tingkat SMP, penting sekali untuk menciptakan dasar literasi yang kokoh. Dengan cara melakukan aktivitas seperti membaca berita singkat atau artikel ringan mengenai isu-isu sosial yang sedang populer, peserta didik tidak hanya berlatih membaca, tetapi juga memahami inti dari informasi, mengenali pihak yang terlibat, dan menganalisis efek dari suatu peristiwa. Metode ini secara efektif meningkatkan pemahaman konteks dan empati peserta didik terhadap lingkungan di sekitar mereka, memberikan mereka keterampilan literasi yang melampaui kemampuan sekadar mendekode teks. Menurut wawancara dengan guru IPS yang juga didukung kepala sekolah, Ibu Yayuk Tin Ismawati, mengungkapkan bahwa:

Terlihat bahwa peserta didik yang sebelumnya tidak aktif dalam aktivitas literasi kini menjadi lebih terlibat, dan mereka mulai mendorong teman-teman mereka untuk lebih giat dalam membaca. Dengan demikian, peran guru IPS sebagai pendorong dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui pendekatan yang bersifat pribadi, interaktif, dan memberi inspirasi. Kepala sekolah juga menekankan bahwa fasilitas yang memadai dan waktu belajar yang efektif sangat penting untuk membantu guru dalam menerapkan strategi ini. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya minat baca awal dari peserta didik dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode motivasi oleh guru IPS mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam aktivitas literasi secara signifikan, menjadikan peserta didik lebih aktif dan

³Ali A. Datuamas, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 19 Juni 2025.

⁴Yayuk Tin Ismawati, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 19 Juni 2025.

bahkan mendorong teman-temannya untuk bersemangat dalam membaca. Keberhasilan ini didukung oleh pendekatan yang bersifat personal, interaktif, dan inspiratif dari guru. Selain itu, dukungan fasilitas yang memadai dan pengaturan waktu belajar yang efektif sangat krusial untuk mendukung pelaksanaan strategi tersebut. Meskipun demikian, tantangan seperti rendahnya minat baca awal peserta didik dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung masih perlu menjadi perhatian untuk peningkatan literasi yang lebih optimal. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa:

Saya menegaskan kepada guru IPS untuk mendorong peserta didik agar terbiasa melakukan aktivitas literasi secara beragam, seperti membaca mandiri, diskusi kelompok, membuat ringkasan, dan tugas-tugas menulis. Kegiatan ini dirancang agar peserta didik lebih aktif dan terbiasa menggunakan kemampuan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Saya juga menyampaikan kepada guru IPS agar memiliki peran sentral sebagai motivator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan dorongan berkelanjutan untuk meningkatkan minat literasi peserta didik. Guru berperan menginspirasi peserta didik agar aktif terlibat dalam berbagai kegiatan literasi.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah menegaskan pentingnya peran guru IPS sebagai motivator utama dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Guru diharapkan mendorong peserta didik untuk terbiasa melakukan berbagai aktivitas literasi, seperti membaca mandiri, diskusi kelompok, membuat ringkasan, dan tugas menulis, guna membiasakan penggunaan kemampuan literasi dalam kehidupan sehari-hari. Melalui dorongan yang berkelanjutan dan inspiratif, guru IPS berperan aktif tidak hanya dalam penyampaian materi, tetapi juga dalam memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan terlibat dalam beragam kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, penerapan metode motivasi oleh guru IPS secara signifikan, mampu meningkatkan keterlibatan dan minat peserta didik

⁵Ali A. Datuamas, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 19 Juni 2025.

dalam aktivitas literasi. Dengan pendekatan yang personal, interaktif, dan inspiratif. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga secara aktif memberikan dorongan berkelanjutan agar peserta didik terbiasa melakukan berbagai aktivitas literasi, seperti membaca mandiri, diskusi kelompok, membuat ringkasan, dan tugas menulis. Metode tersebut melibatkan kegiatan membaca berita atau artikel ringan terkait isu sosial populer, membantu peserta didik mengasah keterampilan memahami konteks, menganalisis informasi, dan mengembangkan empati terhadap lingkungan sekitar. Sehingga keterampilan literasi yang diperoleh melampaui sekadar kemampuan membaca teks. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa guru IPS memiliki peran sentral sebagai motivator yang mendorong peserta didik agar lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran literasi secara konsisten, sehingga membekali mereka dengan keterampilan literasi yang penting untuk masa depan.

2. Guru IPS Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan krusial tidak hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai motivator utama dalam membangun dan meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Dengan strategi yang tepat, guru IPS dapat mengubah persepsi peserta didik terhadap literasi dari sekadar kewajiban membaca menjadi sebuah kebutuhan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan literasi di sini tidak terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi dan berkomunikasi secara efektif. Sebagaimana wawancara peneliti bersama guru mata pelajaran IPS Terpadu, Ibu Sofya Mohammad, beliau mengungkapkan:

Kepala sekolah menyampaikan bahwa guru IPS memegang peran sentral sebagai motivator dalam meningkatkan minat dan keterampilan literasi

peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan motivasi berkelanjutan. Seperti mendorong peserta didik untuk terbiasa melakukan kegiatan literasi, baik melalui pembacaan, diskusi kelompok, maupun tugas-tugas yang bersifat membaca dan menulis, memberikan nasihat dan cerita motivasi terkait pentingnya belajar IPS bagi masa depan peserta didik, seperti kisah tokoh sukses yang dapat menginspirasi peserta didik.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menegaskan bahwa guru IPS memiliki peran penting sebagai motivator dalam meningkatkan minat dan keterampilan literasi peserta didik. Guru IPS tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga secara aktif memberikan motivasi berkelanjutan dengan berbagai pendekatan, seperti mendorong kebiasaan literasi melalui kegiatan membaca, diskusi kelompok, dan tugas menulis, serta memberikan nasihat dan cerita motivasi yang menghubungkan pentingnya pembelajaran IPS dengan masa depan peserta didik. Strategi ini bertujuan untuk menginspirasi peserta didik agar lebih termotivasi dan aktif dalam mengembangkan keterampilan literasi mereka.

Guru IPS memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca dan tulis peserta didik, yang merupakan inti dari keterampilan literasi. Sebagai motivator, guru IPS tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menginspirasi dan membimbing peserta didik untuk aktif mencari, memahami, dan mengolah informasi. Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Asih Widyawati, beliau mengungkapkan bahwa:

Menurut saya, tugas sebagai motivator menyiratkan bahwa guru harus menggunakan berbagai cara yang kreatif dan personal untuk memotivasi peserta didik, seperti memberikan tantangan membaca, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, serta memberikan penghargaan untuk pencapaian literasi. Selain menyampaikan materi pembelajaran, kami sebagai guru berusaha menjadi inspirator bagi peserta didik dengan memberikan contoh bagaimana literasi dapat digunakan untuk memahami dunia lingkungan sekitar mereka, khususnya dalam konteks sosial, sejarah,

⁶Sofya Mohammad, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 20 Juni 2025.

dan geografi. Peran ini penting untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan minat baca peserta didik.⁷

Dari ungkapan pendidik di atas, peneliti berpendapat bahwa Guru IPS berfungsi sebagai pendorong yang diharapkan menerapkan pendekatan yang inovatif dan mendekati individu dalam menggerakkan semangat peserta didik, seperti menyuguhkan tantangan membaca, menghubungkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan penghargaan atas prestasi dalam literasi. Di samping menyampaikan pelajaran, guru juga berfungsi sebagai motivator yang menunjukkan bagaimana literasi bisa membantu peserta didik dalam memahami dunia di sekitar mereka, khususnya dalam aspek sosial, sejarah, dan geografi. Peran ini sangat penting untuk membangun rasa ingin tahu serta meningkatkan ketertarikan membaca peserta didik secara terus-menerus. Pernyataan senada juga disampaikan oleh kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

Kami mengenalkan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek penelitian kecil yang melibatkan kegiatan membaca dan menulis, agar peserta didik lebih terlibat secara aktif dalam menggunakan keterampilan literasi. Kami juga menekankan pentingnya membimbing peserta didik tidak hanya membaca, tetapi juga mendorong mereka untuk memahami, menganalisis, dan mengolah informasi yang diperoleh agar keterampilan literasi berkembang secara menyeluruh, yang sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikasi.⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti berpendapat bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek penelitian kecil yang melibatkan kegiatan membaca dan menulis efektif meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengembangkan keterampilan literasi. Selain itu, pentingnya bimbingan yang tidak hanya fokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pemahaman, analisis, dan pengolahan informasi, membantu peserta didik mengembangkan keterampilan literasi secara menyeluruh.

⁷Asih Widyawati, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 23 Juni 2025.

⁸Drs. Ali A. Datuamas, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 23 Juni 2025.

Pendekatan ini sekaligus memperkuat kemampuan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik, sehingga mempersiapkan mereka menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan kompeten.

Sebagai motivator, guru berperan dalam membantu peserta didik mengatasi kendala, seperti rendahnya minat baca awal atau pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, dengan memberikan bimbingan personal, motivasi tambahan, dan menciptakan suasana belajar yang positif. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sofya Mohammad, bahwa:

Menurut saya, kami sebagai pendidik selalu berusaha menjadi inspirator dengan memberikan contoh nyata bagaimana literasi membantu mereka dalam memahami isu sosial, sejarah, dan geografi. Hal ini membangkitkan rasa ingin tahu dan membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengasah kemampuan membaca dan menulis.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik, guru berperan sebagai inspirator dengan memberikan contoh nyata tentang bagaimana literasi dapat membantu peserta didik memahami isu sosial, sejarah, dan geografi. Pendekatan ini efektif dalam membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dan meningkatkan minat mereka untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis secara aktif.

Berdasarkan observasi peneliti, guru adalah agen perubahan yang menginspirasi dan membimbing peserta didik untuk aktif dan terampil dalam literasi, sehingga mereka tidak hanya mampu memahami materi IPS dengan baik, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Peran guru di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk peserta didik yang siap menghadapi dunia nyata dengan bekal keterampilan literasi yang kuat.

⁹Sofya Mohammad, Guru SMP Negeri 3 Galang, "*Wawancara*", Ruang Kepala Sekolah, 20 Juni 2025.

Sebagaimana wawancara bersama salah satu peserta didik, Naura mengatakan bahwa:

Kepala sekolah mengatakan bahwa mereka berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang kaya literasi. Hal ini diwujudkan melalui pemasangan poster-poster motivasi membaca, ketersediaan pojok baca di setiap kelas, dan pelaksanaan "Gerakan Membaca 15 Menit" secara konsisten. Lingkungan seperti ini secara tidak langsung memotivasi peserta didik untuk membaca.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan sekolah yang kaya akan literasi dengan berbagai inisiatif konkret, seperti pemasangan poster motivasi membaca, penyediaan pojok baca di setiap kelas, dan pelaksanaan "Gerakan Membaca 15 Menit" secara konsisten. Upaya tersebut menciptakan suasana yang mendukung dan secara tidak langsung memotivasi peserta didik untuk lebih rutin dan antusias melakukan aktivitas membaca, sehingga dapat meningkatkan keterampilan literasi secara berkelanjutan.

3. Guru IPS Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai educator berperan sangat penting dalam membentuk keterampilan literasi peserta didik. Peran sebagai educator mengandung arti bahwa guru tidak hanya sekadar menyampaikan materi akademik, tetapi juga mengelola pembelajaran secara efektif serta mengembangkan kemampuan literasi peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks literasi, guru IPS bertugas mendidik peserta didik agar mampu membaca, menulis, memahami, menganalisis, serta mengolah informasi dengan baik, terutama yang berkaitan dengan aspek sosial, sejarah, ekonomi, dan budaya. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

¹⁰Naura, Peserta D SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 20 Juni 2025.

Saya sebagai kepala sekolah menegaskan pentingnya peran guru IPS dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi, seperti menyediakan akses terbuka ke perpustakaan, memotivasi aktivitas literasi di luar kelas, dan berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk meningkatkan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung pengembangan literasi.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli menegaskan bahwa peran guru IPS sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung budaya literasi. Guru IPS berkontribusi dengan menyediakan akses terbuka ke perpustakaan, memotivasi peserta didik untuk melakukan aktivitas literasi di luar jam pelajaran, serta berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan fasilitas dan media pembelajaran. Upaya ini bersama-sama membangun suasana yang kondusif untuk pengembangan keterampilan literasi peserta didik secara berkelanjutan. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Miswar, selaku salah satu guru IPS di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli, beliau mengungkapkan bahwa:

Kepala sekolah menyampaikan bahwa kami para guru IPS secara konsisten mengintegrasikan literasi dalam pembelajaran sehari-hari dengan cara memasukkan aktivitas membaca, menulis, dan analisis teks sosial dan sejarah ke dalam setiap materi pembelajaran. Hal ini menjadikan literasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran IPS. guru IPS turut membekali peserta didik dengan keterampilan literasi digital, mengajarkan cara mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak dan efektif. Literasi digital ini menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan literasi abad 21.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah menegaskan bahwa guru IPS secara konsisten mengintegrasikan kegiatan literasi seperti membaca, menulis, dan analisis teks sosial serta sejarah ke dalam setiap proses pembelajaran sehari-hari, sehingga literasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran IPS. Selain itu, guru IPS juga membekali peserta

¹¹Ali A. Datuamas, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 24 Juni 2025.

¹²Miswar, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 24 Juni 2025.

didik dengan keterampilan literasi digital, mengajarkan cara mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara bijak dan efektif. Pengembangan literasi digital ini menjadi aspek krusial untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik dalam menghadapi tantangan abad 21.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yayuk Tin Ismawati, beliau mengungkapkan bahwa:

Guru IPS memiliki peran yang sangat penting karena materi IPS sangat kaya akan informasi dari berbagai bidang. Saya selalu mendorong peserta didik untuk membaca berbagai sumber, bukan hanya buku teks. Dengan begitu, mereka terbiasa menyaring informasi dan berpikir kritis.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru IPS memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik karena materi IPS mencakup berbagai bidang ilmu sosial yang kaya informasi. Dengan mendorong peserta didik untuk membaca dari berbagai sumber, tidak terbatas pada buku teks, guru IPS membant peserta didik mengembangkan kemampuan menyaring informasi secara kritis. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga melatih keterampilan berpikir analitis dan reflektif yang sangat penting dalam membangun literasi yang kuat. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Sofya Mohammad, beliau mengungkapkan bahwa:

Para guru sepakat bahwa peran utama guru adalah sebagai pemandu. Mereka tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga memperkenalkan peserta didik pada berbagai sumber informasi, seperti artikel koran, jurnal ilmiah sederhana, atau video dokumenter. Tujuannya adalah agar peserta didik terbiasa mencari, memilah, dan memahami informasi dari berbagai media, sehingga kemampuan literasi informasinya meningkat.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa para guru sepakat bahwa peran utama mereka adalah sebagai pemandu dalam proses

¹³Yayuk Tin Ismawati, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 24 Juni 2025.

¹⁴Sofya Mohammad, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 24 Juni 2025.

pembelajaran literasi. Guru tidak hanya mengandalkan buku teks, tetapi juga mengenalkan peserta didik pada berbagai sumber informasi lain seperti artikel koran, jurnal ilmiah sederhana, dan video dokumenter. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik terbiasa mencari, memilah, dan memahami informasi dari beragam media sehingga kemampuan literasi informasi mereka dapat meningkat secara signifikan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Literasi Peserta Didik SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli

Seperti yang sudah dijelaskan di kajian teori bahwa upaya guru dalam memahami materi, menerapkan metode pengajaran yang efektif, dan mengintegrasikan literasi membaca diharapkan dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi membaca peserta didik. Meliputi diantaranya guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai educator. Dalam pengembangannya, terdapat faktor pendukung keterampilan literasi peserta didik serta faktor penghambat mengenai keterampilan literasi peserta didik.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung tentunya memiliki peran besar bagi sekolah dalam mengembangkan keterampilan literasi, dengan adanya faktor pendukung dalam pengembangan literasi tersebut, maka pendidik dan peserta didik akan lebih berinovasi sehingga tercapainya suatu pendidikan yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, ada 2 faktor pendukung dalam keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli, yaitu keterlibatan guru yang aktif dalam membimbing atau memotivasi dan lingkungan

sekolah yang nyaman. Berikut beberapa faktor pendukung keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli:

a. Keterlibatan guru yang aktif dalam membimbing dan memotivasi

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yayuk Tin Asmawi, terkait faktor pendukung dalam keterampilan literasi peserta didik, beliau mengungkapkan bahwa:

Keterlibatan aktif kami para guru dalam membimbing dan memotivasi peserta didik sangat membantu meningkatkan keterampilan literasi. Pendekatan pengajaran yang kreatif dan interaktif membuat peserta didik lebih tertarik dan bersemangat dalam membaca dan menulis. Kami juga menggunakan metode pembelajaran interaktif. Metodenya seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek penelitian membuat peserta didik menjadi lebih aktif menggunakan keterampilan literasi mereka secara praktis dan menyenangkan.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor pendukung keterampilan literasi peserta didik adalah keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan memotivasi peserta didik menjadi faktor utama yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Dengan menerapkan pendekatan pengajaran yang kreatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek penelitian, guru berhasil menjadikan proses belajar membaca dan menulis lebih menarik dan menyenangkan. Sebagaimana wawancara peneliti bersama Ibu Miswar, beliau mengungkapkan bahwa:

Bagi saya, keterlibatan aktif itu bukan cuma soal mengajar di kelas. Saya selalu berusaha mengenali karakteristik tiap anak. Contohnya, ada peserta didik yang kurang percaya diri dengan matematika. Saya tidak langsung menyalahkan, tapi justru memberikan soal-soal yang lebih mudah dulu. Ketika dia berhasil, saya berikan pujian dan tantangan yang sedikit lebih tinggi. Motivasi itu seperti membangun tangga, harus dari anak tangga yang paling bawah dan kokoh.¹⁶

¹⁵Yayuk Tin Ismawati, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juni 2025.

¹⁶Miswar, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juni 2025.

Bersadarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif dalam mengajar tidak hanya terbatas pada penyampaian materi di kelas, melainkan juga mencakup pemahaman mendalam terhadap karakteristik unik setiap peserta didik. Pendekatan ini berfokus pada pemberian motivasi yang bertahap, dimulai dari tugas yang mudah untuk membangun kepercayaan diri, kemudian secara perlahan meningkatkan tantangan seiring dengan keberhasilan peserta didik. Hal ini diibaratkan seperti membangun sebuah tangga, di mana fondasi yang kokoh harus diletakkan terlebih dahulu agar peserta didik bisa melangkah ke tingkat yang lebih tinggi.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sofya Mohammad, beliau mengungkapkan bahwa:

Saya percaya bahwa peran guru tidak berhenti saat bel pulang berbunyi. Saya sering memanfaatkan waktu istirahat atau sepulang sekolah untuk berbincang dengan peserta didik. Ini bukan hanya tentang mata pelajaran, tetapi juga tentang minat mereka, masalah yang mereka hadapi, atau impian mereka. Seringkali, saya menemukan peserta didik yang kurang termotivasi di kelas karena memiliki masalah pribadi. Dengan membimbing mereka secara personal, saya bisa membantu mereka menemukan kembali semangat belajar, bahkan di mata pelajaran lain.¹⁷

Bersadarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi di luar jam pelajaran, seperti saat istirahat atau sepulang sekolah, memungkinkan guru untuk memahami peserta didik secara lebih personal. Pendekatan ini membantu guru mengetahui minat dan masalah pribadi peserta didik. Dengan membimbing dan memberikan dukungan secara individu, guru dapat membantu peserta didik mengatasi kendala mereka dan menemukan kembali motivasi belajar, yang berdampak positif pada semangat belajar mereka secara keseluruhan, bahkan di mata pelajaran lain.

¹⁷Sofya Mohammad, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juni 2025.

b. Lingkungan sekolah yang mendukung

Metode pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan minat peserta didik, tetapi juga membuat mereka lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan literasi secara praktis dan bermakna. Sebagaimana wawancara peneliti kepada Ibu Miswar, beliau mengungkapkan bahwa:

Faktor pendukung keterampilan literasi disekolah in termasuk lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung, termasuk fasilitas belajar yang memadai, menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk kegiatan literasi.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, salah satu faktor pendukung keterampilan literasi peserta didik yaitu lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung serta fasilitas belajar yang memadai merupakan faktor pendukung penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan keterampilan literasi. Kondisi tersebut memberikan kenyamanan dan motivasi bagi peserta didik untuk lebih aktif dan konsisten dalam melakukan kegiatan literasi, sehingga kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi mereka dapat berkembang secara optimal. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Sofya Mohammad, beliau mengungkapkan bahwa:

Dengan terciptanya hubungan yang positif dan saling menghargai antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru. Lingkungan yang bebas dari perundungan (bullying) dan diisi dengan rasa hormat membuat peserta didik merasa aman untuk mengekspresikan diri dan berpartisipasi. Guru-guru menyadari bahwa mereka berperan sebagai figur yang harus bisa dipercaya. "Ketika peserta didik merasa aman dan dihargai, mereka akan lebih terbuka untuk belajar, termasuk belajar dari kesalahan,"¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah yang positif dan aman, yang didukung oleh hubungan saling menghargai

¹⁸Miswar, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juni 2025.

¹⁹Sofya Mohammad, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juni 2025.

peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan guru, sangatlah penting. Saat peserta didik merasa aman dan terbebas dari perundungan, mereka akan lebih berani untuk mengekspresikan diri, berpartisipasi aktif, dan tidak takut untuk belajar dari kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur yang dapat dipercaya. Dengan demikian, rasa aman dan penghargaan adalah kunci untuk menciptakan proses belajar yang optimal.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Yayuk Tin Asmawi, beliau mengungkapkan bahwa:

Guru IPS sepakat bahwa keterlibatan aktif antara guru dan peserta didik adalah kunci. Lingkungan yang suportif tercipta ketika guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi. Peserta didik yang merasa didengarkan dan diberi kesempatan untuk berpendapat akan lebih termotivasi. Salah satu guru menyebutkan, "Saya selalu mencoba membuat kelas seperti forum, bukan ceramah. Peserta didik jadi lebih berani mengungkapkan ide dan itu sangat penting dalam IPS."²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Keterlibatan aktif antara guru dan peserta didik merupakan kunci utama dalam pembelajaran IPS. Lingkungan belajar yang suportif harus diciptakan di mana guru berperan sebagai fasilitator, bukan hanya penceramah. Peran ini mendorong peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi. Ketika peserta didik merasa didengarkan dan diberi kesempatan untuk berpendapat, mereka akan menjadi lebih termotivasi. Pembelajaran yang efektif diibaratkan seperti sebuah forum diskusi, bukan sekadar penyampaian materi satu arah.

2. Faktor Penghambat

Dalam melakukan kegiatan apapun pasti tidak akan terlepas dari faktor penghambat, terlebih keterampilan literasi peserta didik, misalnya dari faktor

²⁰Yayuk Tin Ismawati, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juni 2025.

lingkungan, sistem pembelajaran dan faktor lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti ada 2 faktor pendukung dalam keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli, yaitu minim dorongan literasi dari lingkungan keluarga dan keterbatasan koleksi buku di perpustakaan.

a. Minimnya dukungan literasi dari lingkungan terdekat

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sofya Mohammad, beliau mengatakan bahwa:

Sebagian besar guru menyadari bahwa kebiasaan membaca di rumah sangat berpengaruh. Kurangnya dorongan dari orang tua atau tidak adanya teladan membaca di lingkungan keluarga turut menjadi penghambat. Peserta didik sering kali kesulitan memahami teks karena minimnya kosakata yang mereka miliki. Hal ini membuat proses membaca menjadi berat dan membosankan.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk keterampilan literasi peserta didik. Minimnya dorongan dan teladan membaca dari orang tua menjadi penghambat utama. Akibatnya, peserta didik memiliki kosakata yang terbatas, yang membuat mereka kesulitan memahami teks. Kondisi ini pada akhirnya menjadikan proses membaca terasa berat dan membosankan bagi mereka. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk menciptakan kebiasaan membaca yang kuat dan berkelanjutan. Sebagaimana wawancara peneliti dengan salah satu guru IPS, Ibu Yayuk Tin Asmawi, beliau mengungkapkan bahwa:

Guru IPS juga mengamati bahwa lingkungan sosial di sekitar peserta didik tidak terlalu mendukung kegiatan literasi. Pembicaraan mengenai buku atau pengetahuan umum hampir tidak pernah terjadi di antara teman-teman mereka. Sebaliknya, obrolan lebih banyak berputar pada isu-isu yang kurang bermanfaat, seperti gosip atau tren di media sosial. Lingkungan sosial ini tidak memberikan dorongan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka.²²

²¹Sofya Mohammad, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juni 2025.

²²Yayuk Tin Ismawati, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juni 2025.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan sosial di sekitar peserta didik menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan literasi mereka. Kurangnya dukungan ini terlihat dari minimnya percakapan yang membahas buku atau pengetahuan umum di antara teman-teman sebaya. Sebaliknya, interaksi sosial lebih didominasi oleh topik-topik yang kurang bermanfaat, seperti gosip atau tren di media sosial. Hal ini mengakibatkan peserta didik tidak terdorong untuk mengembangkan keterampilan literasi mereka, karena tidak adanya ekosistem sosial yang memicu rasa ingin tahu dan diskusi berbasis pengetahuan.

Penghambatnya juga diungkapkan oleh Ibu Miswar, beliau mengungkapkan bahwa:

Guru IPS sering kali menghadapi tantangan di mana orang tua tidak melihat pentingnya literasi bagi anak. Dukungan dari rumah, seperti mendampingi anak membaca buku atau mendiskusikan berita, sangat minim. Orang tua cenderung beranggapan bahwa literasi adalah tanggung jawab sekolah sepenuhnya, bukan tanggung jawab bersama. Hal ini mengakibatkan minat baca anak tidak berkembang di luar lingkungan kelas.²³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru IPS dalam mengembangkan minat literasi peserta didik adalah kurangnya dukungan dari orang tua di rumah. Orang tua cenderung memandang bahwa literasi merupakan tanggung jawab sekolah sepenuhnya, sehingga peran mereka dalam mendampingi anak membaca atau berdiskusi sangat minim. Akibatnya, minat baca dan kemampuan literasi anak tidak berkembang secara optimal di luar lingkungan sekolah.

b. Keterbatasan koleksi buku di perpustakaan

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yayuk Tin Asmawi, beliau mengungkapkan bahwa:

²³Miswar, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juni 2025.

Faktor penghambat yang sering diungkapkan adalah keterbatasan koleksi buku di perpustakaan sekolah. Buku-buku yang tersedia terkadang tidak sesuai dengan minat atau jenjang usia peserta didik, sehingga mereka sulit menemukan bacaan yang menarik dan relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik adalah keterbatasan koleksi buku di perpustakaan sekolah. Buku yang ada sering kali tidak beragam dan tidak sesuai dengan minat atau jenjang usia peserta didik. Hal ini menyebabkan peserta didik kesulitan menemukan buku yang menarik dan relevan, sehingga minat baca mereka pun menurun.

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Asih Widyawati, beliau mengungkapkan bahwa:

Guru menyadari bahwa peran orang tua sangat penting. Kurangnya kebiasaan membaca di rumah, tidak adanya teladan dari orang tua, dan kurangnya dorongan untuk membaca membuat peserta didik tidak terbiasa dengan budaya literasi sejak dini serta kunjungan rutin ke perpustakaan sering kali tidak berjalan secara konsisten. Akibatnya, kebiasaan membaca peserta didik tidak terbentuk secara optimal.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan koleksi buku di perpustakaan sekolah menjadi faktor penghambat utama dalam pengembangan keterampilan literasi peserta didik. Ketidakcocokan buku dengan minat dan jenjang usia peserta didik menyebabkan peserta didik kesulitan menemukan bacaan yang menarik dan relevan, sehingga menghambat motivasi dan kemampuan mereka dalam membaca serta meningkatkan literasi secara optimal. Guru menyadari bahwa peran orang tua sangat krusial dalam membentuk budaya literasi pada peserta didik. Kurangnya kebiasaan membaca di rumah, minimnya contoh atau teladan dari orang tua, serta kurangnya dorongan untuk membaca menyebabkan peserta didik tidak terbiasa dengan budaya literasi

²⁴Yayuk Tin Ismawati, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juni 2025.

²⁵Asih Widyawati, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juni 2025.

sejak dini. Ditambah lagi, ketidakteraturan kunjungan ke perpustakaan juga menghambat pembentukan kebiasaan membaca yang optimal pada peserta didik. Oleh karena itu, keterlibatan dan dukungan aktif orang tua sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan keterampilan literasi peserta didik secara maksimal. Ibu Sofya Mohammad juga mengungkapkan:

Sebagai guru sekaligus pengelola, saya tahu betul masalahnya ada di anggaran. Alokasi dana untuk perpustakaan sangat terbatas, sehingga kami tidak bisa memperbarui koleksi secara rutin. Saya sudah mengajukan daftar buku-buku baru yang relevan dengan mata pelajaran IPS, terutama yang terkait dengan isu-isu terkini dan geografi, tapi sering kali tidak bisa direalisasikan. Saya akui, ini membuat peserta didik dan guru kesulitan. Saya berharap ada dukungan lebih dari pihak sekolah atau dinas pendidikan".²⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya anggaran menjadi penyebab utama dari masalah yang dihadapi. Akibatnya, perpustakaan sekolah tidak dapat memperbarui koleksi bukunya secara rutin, terutama buku-buku mata pelajaran IPS yang relevan dengan isu-isu terkini dan geografi. Guru dan peserta didik pun menghadapi kesulitan dalam proses belajar-mengajar karena keterbatasan ini. Dengan demikian, adanya dukungan finansial yang lebih besar dari pihak sekolah atau dinas pendidikan sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut.

²⁶Sofya Mohammad, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 26 Juni 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi yang guru IPS SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik adalah sebagai pembimbing, educator, dan motivator. Pentingnya peran guru IPS dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, guru diharapkan mendorong peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan literasi, seperti membaca, berdiskusi, membuat ringkasan, dan menulis. Dengan dukungan yang konsisten, guru IPS harus aktif tidak hanya mengajar, tetapi juga memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas literasi.
2. Ada 2 faktor pendukung dalam keterampilan literasi peserta didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli, yaitu keterlibatan guru yang aktif dalam membimbing atau memotivasi dan lingkungan sekolah yang nyaman. Keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan memotivasi peserta didik menjadi faktor utama yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta didik. Dengan menerapkan pendekatan pengajaran yang kreatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan proyek penelitian, guru berhasil menjadikan proses belajar membaca dan menulis lebih menarik dan menyenangkan. Lingkungan sekolah yang nyaman dan mendukung serta fasilitas belajar yang memadai merupakan faktor pendukung penting dalam menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan keterampilan literasi.
3. Keterbatasan koleksi buku di perpustakaan sekolah menghambat keterampilan literasi peserta didik. Buku yang tidak sesuai dengan minat

dan usia peserta didik membuat mereka kesulitan menemukan bacaan menarik. Hal ini menurunkan motivasi dan kemampuan membaca. Peran orang tua juga penting dalam membentuk budaya literasi, tetapi kurangnya kebiasaan membaca di rumah dan kurangnya contoh dari orang tua menghalangi perkembangan ini. Kunjungan yang tidak teratur ke perpustakaan juga menjadi masalah. Oleh karena itu, dukungan aktif orang tua sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik.

B. Implikasi

1. Bagi kepala sekolah SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli lebih mengoptimalkan sarana prasarana sekolah terutama perpustakaan serta buku-buku agar lebih mendukung peserta didik meningkatkan literasi di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli.
2. Guru sebaiknya tidak hanya mengandalkan buku teks. Manfaatkan media lain seperti artikel berita daring, video dokumenter, podcast, atau infografis. Berikan tugas yang mengharuskan peserta didik membandingkan informasi dari berbagai sumber tersebut. Ini melatih mereka untuk berpikir kritis dan menyaring informasi yang relevan dan kredibel. Sediakan pojok baca dengan beragam buku non-fiksi dan fiksi yang menarik. Pajang hasil karya peserta didik, seperti esai, puisi, atau poster. Ini akan menumbuhkan minat baca dan budaya literasi secara alami.
3. Peserta didik perlu menyadari bahwa literasi adalah keterampilan yang harus dilatih. Sediakan waktu setiap hari untuk membaca, baik itu buku, majalah, atau artikel daring tentang topik yang diminati. Mulailah menulis jurnal pribadi atau blog untuk melatih kemampuan mengorganisasi ide dan menuangkan pikiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. "*Budaya Literasi dalam Pembentukan Karakter Siswa di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi*", Jambi: Skripsi, 2021.
- Aswita, Dian. "*Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*", Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2018.
- Anwar, Desi. "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terpadu*", Surabaya:Amelia, 2003.
- Amiruddin, Zainal Asikin. "*Pengantar Metode Penelitian Hukum*", Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Arikunto, Suharismi. "*Dasar-DasarEvaluasi Pendidikan*". Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*", Jakarta: 2002.
- Asih Widyawati, S.Pd, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 23 Juni 2025.
- Bahrul. "*Benchmark Internasional Mutu Pendidikan*", cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Bungsu, A. P. "*Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar*". Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran, 2021.
- Boeriswati, Edry. "*Jaring Penyangga Penumbuhan Literasi Di Sekolah Dasar*", Jakarta. 2020.
- Dewi. "*Strategi Guru Dalam Pembelajaran Mengembangkan Kemampuan Bercerita Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk*", Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2015.
- Djaman Stori, "*Metodologi Penulisan Kualitatif*", Bandung: Alfabeta, 2014.
- Dra. Sofya Mohammad, Guru SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 20 Juni 2025.
- Drs. Ali A. Datuamas, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Galang, "Wawancara", Ruang Kepala Sekolah, 19 Juni 2025.
- Harjali. "*Strategi Guru dalam Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif*", Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2016.
- H, Herdiansyah. "*Metodologi Penulisan Kualitatif*", Jakarta, Penerbit: Salemba Humanika, 2014.

- Heryati, Y., dkk. (2010). Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jakarta: Multi Kreasi Satu delapan:46.
- Irkham, Agus M. “*Gempa Literasi dari kampung Untuk Nusantara*”, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2012.
- Ismail dan Isna Farahsanti, “*Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*”, Klaten: Lakeisha, 2021.
- J, Supranto. “*Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*”, Edisi baru 2012; Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Kadarsih, Ristiana dan Zamroni Muhammad. “*Urgensi Manajemen Strategis dalam Pengorganisasian Dakwah*”, 2018.
- Kemendikbud. “*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*”, Permendikbud, 2015.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “*Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*”, Jakarta, 2019.
- Mardawi. “*Praktis Penulisan Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*”, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Mewati, Arin Tentrem. “*Strategi pembelajaran*”, Yayasan kita menulis, 2021.
- Meliza, Adnan, Intan Safiah. “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Memn baca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen*”, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2016.
- Meisty, Tenaga Administrasi SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli, “*Observasi*”, Ruang Tata Usaha, 16 Juni 2025.
- Nisa, Khoiriyah. “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Memperkuat Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas Iv Sd Anak Saleh Malang*”, Skripsi, UIN, Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Nusa, Putra. “*Metode Penelitian*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ramadani, M. “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik*”, Jurnal Pendidikan Guru, 2024.
- Sanjaya, Putu. “*Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran*”, Jurnal Widyacarya, 2024.
- Siregar, Isropil. “*Hakikat Pendidik Menurut Hadits Nabi*”, Khazanah : Journal of Islamic Studies, 2022.
- Sugiyono, “*Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, 2013.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*", 2014.

Tohirin. "*Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*", Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

W, Golo, "*Strategi Belajar-Mengajar*", (Jakarta: Grasindo, 2014).

Y, Heryati. "*Model Inovatif Pembelajaran Bahasa Indonesia*". Jakarta: Multi Kreasi Satu delapan. 2010.

Yayuk Tin Ismawati, S.Pd, Guru SMP Negeri 3 Galang, "*Wawancara*", Ruang Kepala Sekolah, 19 Juni 2025.

PEDOMAN OBSERVASI

Melakukan penelitian ini, Penulis juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Strategi Guru IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli”, sebagai berikut yaitu:

1. Sejarah SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli.
2. Data keadaan SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli.
3. Letak geografis SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli.
4. Mengamati keadaan Guru dan kepala sekolah SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli.
5. Mengamati Peran Kepala Sekolah dalam pengimplementasia kurikulum merdeka di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli:

1. Apa visi dan misi sekolah terkait dengan pengembangan keterampilan literasi di bidang IPS?
2. Strategi apa yang paling efektif bagi kepala sekolah untuk diterapkan oleh guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa?
3. Bagaimana kepala sekolah mendukung guru IPS dalam mengembangkan dan menerapkan strategi untuk meningkatkan keterampilan literasi peserta didik?
4. Apakah ada program khusus atau pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa dalam konteks IPS?
5. Bagaimana cara kepala sekolah mendukung guru IPS dalam mengembangkan metode terkait dengan literasi peserta didik?
6. Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan literasi di bidang IPS?
7. Bagaimana cara sekolah memfasilitasi akses siswa terhadap sumber belajar yang mendukung literasi?
8. Apa tantangan utama yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi bagi peserta didik?
9. Bagaimana kepala sekolah mengatasi hambatan tersebut?
10. Bagaimana evaluasi yang dilakukan kepala sekolah untuk mengukur keberhasilan program literasi peserta didik?
11. Apa harapan kepala sekolah dalam perkembangan keterampilan literasi siswa untuk masa sekarang dan yang akan datang?

C. Pedoman wawancara bagi Peserta Didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli:

1. Apa yang peserta didik sukai dari cara guru IPS mengajarkan materi?
2. Apakah guru IPS membantu peserta didik dalam memahami sebuah teks bacaan yang sulit? Jika iya, berikan alasannya.
3. Bagaimana cara guru membuat pelajaran IPS lebih menarik dan menyenangkan?
4. Apakah peserta didik merasa bahwa guru membantu peserta didik berpikir kritis tentang informasi atau bacaan buku yang peserta didik baca?
5. Apakah peserta didik memiliki kesempatan untuk membaca buku yang menarik dikelas? Sebutkan beberapa contohnya?
6. Apa yang peserta didik lakukan dirumah untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik sendiri?
7. Apa harapan bagi peserta didik dalam pengembangan keterampilan literasi untuk sekolah ini?

B. Pedoman Wawancara Guru di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli:

1. Apa pendekatan utama yang guru gunakan dalam pengajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa?
2. Bagaimana guru memilih materi bacaan yang relevan dan menarik untuk siswa dalam konteks IPS?
3. Apakah guru mengintegrasikan sebuah teknologi dalam pembelajaran IPS untuk mendukung literasi?
4. Apakah guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau P5? Jika iya, bagaimana hal itu dapat membantu meningkatkan literasi siswa?
5. Bagaimana guru melibatkan siswa dalam kegiatan membaca dan menulis di luar jam pembelajaran?
6. Bagaimana guru mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis terhadap informasi yang mereka baca?
7. Apa tantangan yang dihadapi guru dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa?
8. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan tersebut?
9. Apakah guru memiliki strategi khusus untuk meningkatkan minat baca peserta didik?
10. Apa harapan guru untuk perkembangan keterampilan literasi siswa dimasa sekrang dan yang akan datang?

DAFTAR INFORMAN

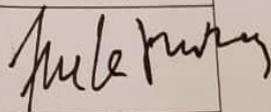
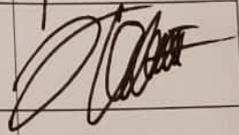
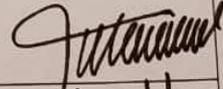
No.	Nama	Jabatan	TTD
1.	Drs. Ali A. Datuamas	Kepala Sekolah	
2.	Dra. Sofya Mohammad	Guru	
3.	Yayuk Tin Ismawati, S.Pd	Guru	
4.	Asih Widyawati	Guru	
5.	Naura	Peserta Didik	

FOTO 3x4

KARTU SEMIINAR PROPOSAL SKRIPSI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KECURUKAN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : Muntaha
 NIM : 211200016
 PROGRAM STUDI : Tadris IPS

NO	HARITANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin/17-07-2023	Ah Yara Wadudhich	Strategi Pengembangan Model e-learning pada era digital di era covid-19	1. Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag. 2. Dr. Lantika, S.Ag., M.Ag.	
2	Senin/31-07-2023	Syahputri Djanipon	Hubungan antara aktivitas penelitian pada penelitian guru dengan strategi belajar di kelas saat ini	1. Drs. H. Widi Arpan Hakim, M.Pd. 2. Drs. H. Widi Arpan Hakim, M.Pd.	
3	Sabtu/01-08-2023	NUR Hikma	Pengaruh komunikasi tradisional terhadap budaya Aceh dalam proses pembelajaran	1. Dr. Siti Hastika, S.Ag., M.Pd. 2. Diska Elifira, M.Pd.	
4	Senin/07-08-2023	Fadiah Nur Hikmah	Pengaruh media digital terhadap pembelajaran di era digital	1. Dr. H. Khatima, S.Ag., M.Pd. 2. Darnawansyah, M.Pd.	
5	Kamis/15-08-2024	Tiara	Pengaruh teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran	1. Piska Effira, M.Pd. 2. Hastiani, M.Pd.	
6	Kamis/15-08-2024	Ridya Ramadani	Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan kecerdasan sosial anak	1. Piska Effira, M.Pd. 2. Hastiani, M.Pd.	
7	Jumud/16-08-2024	Danus Prayudani	Pengaruh lingkungan dalam perkembangan kecerdasan sosial anak	1. Dr. Ruslan S.Ag., M.Pd. 2. Dr. Saifulhaji, S.Sos., M.Pd.	
8	Kamis/15/08/2024	Horsan	Pengaruh lingkungan dalam perkembangan kecerdasan sosial anak	1. Dr. Saifulhaji, S.Sos., M.Pd. 2. Dr. Saifulhaji, S.Sos., M.Pd.	
9	Kamis/15/08/2024	Nelisa Lathoni	Pengaruh lingkungan dalam perkembangan kecerdasan sosial anak	1. H. Sri dan Ustamati, S.Ag., M.Pd. 2. Adil Pratomo, M.Pd.	
10	Kamis/15/08/2024	Siti Rahma	Pengaruh lingkungan dalam perkembangan kecerdasan sosial anak	1. Piska Effira, M.Pd. 2. Hastiani, M.Pd.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama : Munira
NIM : 21.1,20.0016
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 GALANG
Tgl / Waktu Seminar : Senin, 02 Juni 2025/09:30 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Tiara	21200006			
2.	Putri Sulfiani	211200021			
3.	Nolun Lestari	211200005			
4.	Mursan	211200022			
5.	Alfira Fisyah	211200008			
6.	agung kuncoro	211200007			
7.	Rizal Yp lamala	211200030			
8.	Abdul Rahmat	211200002			
9.	Muh-Zulfitri	211200014			
10.	Guntur	211200027			
11.	Fidya Handani	211200015			
12.	Abdi Saputra	211200032			

Sigi, 2 Juni 2025

Pembimbing I,

Rizka Fadliyah Nur, M.Pd.
NIP.198901262019032008

Pembimbing II,

Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
NIP.198612042023211014

Penguji,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
NIP.196903081998032000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan TIPS,

Riska Eltra, M.Pd.
NIP.199005062019032011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Senin, 02 Juni 2025, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Munira
NIM : 21.1.20.0016
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 GALANG
Pembimbing : I. Rizka Fadliah Nur, M.Pd.
II. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
Penguji : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		4
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, 2 Juni 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan TIPS,

Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

Penguji,

Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.
NIP. 196903081998032000

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.uindatokarama.ac.id. email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Senin, 02 Juni 2025 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Munira
NIM : 21.1.20.0016
Jurusan : **Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial**
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 GALANG
Pembimbing : I. Rizka Fadliah Nur, M.Pd.
II. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
Penguji : Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

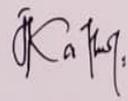
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	}	Perbaiki sesuai saran dewan penguji
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	90	

Sigi, Juni 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan TIPS,


Rizka Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

Pembimbing I,


Rizka Fadliah Nur, M.Pd.
NIP. 198901262019032008

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini, Senin, 02 Juni 2025, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Munira
NIM : 21.1.20.0016
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 GALANG.
Pembimbing : I. Rizka Fadiah Nur, M.Pd.
II. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
Penguji : Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	92	

Sigi, Juni 2025

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan TIPS,

Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

Pembimbing II,

Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
NIP. 198612042023211014

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 671 TAHUN 2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FTIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- Membaca : Surat permohonan saudara : **Munira**, NIM 21.1.20.0016 mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, tentang pembimbingan Tugas Akhir pada program Strata Satu (S1) dengan judul Tugas Akhir: STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 GALANG
- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan pembimbingan tugas akhir tersebut, dipandang perlu untuk menunjuk dosen pembimbing mahasiswa yang bersangkutan;
b. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas pembimbingan tersebut;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana yang dimaksud dalam huruf a dan b tersebut, dipandang perlu menetapkan Keputusan Dekan.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan;
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor: 430/Un.24/KP.07.6/11/2023 Tanggal 06 November 2023 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas TARBIYAH Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FTIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR FTIK UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2024/2025
- Pertama : 1. Rizka Fadiah Nur, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing I)
2. Mudaimin, S.Ud, M.Pd (Pembimbing II)
- Kedua : Pembimbing I dan II memiliki tugas yang sama dalam memberikan bimbingan berkaitan dengan materi, metodologi, tata bahasa dan teknik penulisan tugas akhir.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkan Keputusan ini, dibebankan pada anggaran DIPA Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025
- Keempat : Jangka waktu penyelesaian tugas akhir dimaksud selambat-lambatnya satu tahun terhitung mulai tanggal ditetapkannya Keputusan ini. Apabila batas waktu berakhir, maka Dekan akan mengevaluasi untuk pemberian perpanjangan atau pengajuan ulang.
- Kelima : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal penetapan, apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 28 Mei 2025
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Pengembangan Kelembagaan,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1586 /Un.24/F.IB/PP.00.9/05/2025 Sigi, 28 Mei 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth.

1. Rizka Fadliah Nur, M.Pd. (Pembimbing I)
2. Mudaimin, S.Ud., M.Pd. (Pembimbing 2)
3. Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu 'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Munira
NIM : 21.1.20.0016
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
No. Handphone : 082246736225
Judul Proposal Skripsi : STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 GALANG

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Senin, 02 Mei 2025
Waktu : 09:30 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Lantai 3 Gedung Dosen

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial,

Riska Elfira, M.Pd.
NIP. 199005062019032011

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 726 TAHUN 2025

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M.Pd.
2. Pembimbing I : Rizka Fadiah Nur, M.Pd.
3. Pembimbing II : Mudaimin, S.Ud., M.Pd.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Munira
- NIM : 21.1.20.0016
- Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
- Judul Proposal : STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 GALANG
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 29 Mei 2025

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga,



Dr. Hj. Naida, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197510212006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 131 /Un.24/F.I.B/PP.00.9/06/2025 Palu, Juni 2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Galang

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Munira
NIM : 21.1.20.0016
Tempat Tanggal Lahir : Bajugan, 28 April 2003
Semester : VIII
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Alamat : Jl. Tanggul Selatan
Judul Skripsi : STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN LITERASI PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 3 GALANG
No. HP : 082246736225

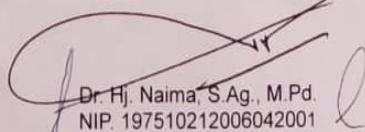
Dosen Pembimbing :
1. Rizka Fadliah Nur, M.Pd.
2. Mudaimin, S.Ud., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan


Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042001



PEMERINTAH KABUPATEN TOLITOLI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 GALANG
NPSN : 40202274

Alamat : Jln.Trans Desa Aung Kec. Galang Kab. Tolitoli Kode Pos 94561

Nomor : 045.2/077/SMPN 3 Galang/DISDIKBUD/2018
Lamp : -
Perihal : *Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian*

Yang Bertanda Tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Galang dengan ini menerangkan bahwa Nama yang tercantum dibawah ini :

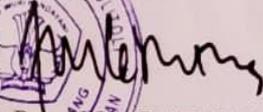
Nama : MUNIRA
No. Stambuk : 211200016
Program Studi : TADRIS IPS

Benar Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMP NEGERI 3 GALANG dengan Judul “ *STRATEGI GURU IPS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI PESETA DIDIK DI SMP NEGERI 3 GALANG* “

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk digunakan seperlunya.

Tolitoli, 23 Juni

Mengetahui
Kepala Sekolah


DITUAMAS
01011994121005





FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
(UIN) DATOKARARAMA PALU

f i o y t
www.fik.uin-datokararama.ac.id

Tahun 2024



BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : MURNI RA
NIM : 211200065
JURUSAN / PRODI : Tadris IPS

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		II	Perbaiki Panduan Metode Panduan	M
		II	Perbaiki Daftar Pustaka	M
	16/ March / 2025	I	Perbaiki format Keseluruhan Penulisan yang	M
		II	Perbaiki catatan	M
	1. 29 / 4 - 2025		Perbaiki sesuai catatan dalam masalah, mulai dari cover sampai daftar pustaka	R

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	26 / 5 - 2025		Perbaiki daftar pustaka, sumber jurnal Daftar seminar!	R
			Perbaiki kata Pengantar / Persewaan Pembimbing ACC / conjugation Ke Pembimbing 2	M

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : MUMI PA
NIM : 211200016
Program Studi : Tadris IPS
Judul : Strategi guru IPS dalam Mengembangkan literasi kritis siswa pada artikel di sing

Pembimbing I : Rizka Padliana Nur, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II : Kuldawati, S.Ed., M.Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	Jumat / 07-03-2025		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki space sample - Perbaiki Pembahasan - Perbaiki writing - Perbaiki kata - Perbaiki kata - Perbaiki kata 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2	Jumat / 14 / 03 / 2025	III	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki ETD - Perbaiki writing 	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>
			<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Tanda pada surat. 	<p>✓</p>

C. Mekanisme Penentuan Judul Skripsi

1. Mahasiswa calon penulis skripsi harus lulus mata kuliah Metodologi Penelitian
2. Mahasiswa mengajukan judul penelitian kepada ketua program studi untuk mendapatkan persetujuan.
3. Setelah judul mendapat persetujuan dari ketua program studi maka ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi oleh Wakil Dekan Bidang Akademik yang selanjutnya akan ditetapkan dalam surat keputusan oleh Dekan.
4. Setelah mendapatkan persetujuan judul dan penetapan pembimbing, mahasiswa dapat menyusun dan mempresentasikan proposal skripsi dalam seminar proposal setelah mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi.

D. Mekanisme Pembimbingan Skripsi

1. Mahasiswa mengikuti proses bimbingan, paling sedikit 8 (delapan) kali tatap muka dengan Dosen Pembimbing.
2. Mahasiswa dalam melakukan bimbingan skripsi secara intensif kepada dosen pembimbing dengan terlebih dahulu melalui dosen pembimbing II baru kemudian pembimbing I
3. Dosen dan Mahasiswa mengisi jurnal pembimbingan yang terdapat di dalam buku panduan konsultasi ini. Buku panduan ini dikumpulkan kepada ketua Program Studi pada saat pendaftaran munaqasyah skripsi.

E. Mekanisme Ujian Proposal dan Munaqasyah Skripsi

1. Status Mahasiswa peserta ujian proposal dan munaqasyah skripsi masih memiliki hak menyelesaikan studi.
2. Telah mendapat persetujuan dari Dosen pembimbing skripsi dan telah menyelesaikan (lulus) seluruh mata kuliah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan minimal IPK 2,5 dan telah lulus ujian Komprehensif (bagi yang ujian munaqasyah skripsi).

3. Mahasiswa mendaftarkan proposal skripsi/skripsi kepada Program Studi masing-masing dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Menyerahkan naskah proposal skripsi/skripsi yang sudah ditandatangani pembimbing sebanyak 3 (tiga) eksemplar bagi yang ujian proposal, 5 (lima) eksemplar bagi yang ujian munaqasyah skripsi (lilid soft cover dengan warna hijau).
 - b. Mengisi formulir pendaftaran ujian proposal/munaqasyah skripsi.
 - c. Melampirkan foto copy pembayaran SPP/ UKT-BKT 1 (satu) lembar (bagi yang ujian munaqasyah skripsi)
 - d. Melampirkan foto copy bukti lulus ujian komprehensif dari Program Studi I (satu) lembar.
 - e. Melampirkan foto copy sertifikat PBAK, PPL, KKN I (satu) lembar (dengan membawa aslinya) dan Buku konsultasi Pembimbingan Skripsi.
4. Ketua Program Studi/ Wadep Bid. Akademik dan Pengembangan Kelembagaan menunjuk dosen penguji dan menetapkan jadwal pelaksanaan ujian.
 5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh ketua program studi/ Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
 6. Ketua Program Studi Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
 7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan ditambah 4 orang penguji.
 8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
 9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag Akamah untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan yudisium.

SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI DATOKARAWA PALU

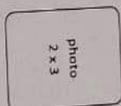
A. Pengertian

Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) berdasarkan hasil penelitian mandiri terhadap suatu masalah aktual yang dilakukan secara seksama dan terbimbing dengan bobot 6 sks.

B. Persyaratan

1. Setiap Mahasiswa Program S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palu pada semua jurusan yang akan mengakhiri masa studiatatau setelah memperoleh sedikiknya 110 sks.
2. Judul dan pembahasan skripsi harus sesuai disiplin ilmu/ jurusan/ program studi yang ditekuni mahasiswa.
3. Judul skripsi terlebih dahulu harus mendapatkan persetujuan dari ketua program studi, karena judul skripsi mahasiswa satu dengan yang lain tidak boleh sama. Jika terdapat mahasiswa melakukan jiplakan/ plagiat maka skripsi dianggap batal.
4. Mahasiswa dapat menulis skripsinya dalam bahasa asing (Arab/Inggris), terutama bagi jurusan bahasa Arab dan Tadris Bahasa Inggris
5. Skripsi Mahasiswa harus diuji kebenarannya secara ilmiah dan harus dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi setelah melalui pembimbingan oleh dosen pembimbing skripsi.
6. Skripsi yang dinyatakan lulus oleh tim penguji skripsi, direvisi dan diserahkan ke masing-masing program studi selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah ujian skripsi, jika terlambat dikenakan sanksi yang ditetapkan oleh tim penguji skripsi.

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Nurulpa
NIM : 21220016
PROGRAM STUDI : Tadris IPS
PEMBIMBING : I. Rulka Fadiah Nur S.Pd., M.Pd
II. Mubinnin, S.Wi., M.Pd
ALAMAT : Perobo
No. HP : 0822 ALTS 6225

JUDUL SKRIPSI

Strategi Guru IPS Dalam Meng-
kembangkan Keterampilan Literasi
Peserta Didik di Smp Negeri
3 Galang Kabupaten Taitoli

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin, 11 / 8 - 25		<ul style="list-style-type: none"> Tambah data hasil observasi Analisis data hasil penelitian lengkapi lampiran Tambah hasil Penelitian / narasi bab 4 poin B & C Daftar pustaka 	R
2.	Rabu, 13 / 8 - 25			R

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : **RIZKA FADLIH NUH, M.Pd**
 NIP : **19890126 201903 2 008**
 Pangkat/ Golongan : **PENATA / III C**
 Jabatan Akademik : **LEKTOR**
 Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : **MUDA MUH, S.Ud..MPd**
 NIP : **19812072023211014**
 Pangkat/ Golongan : **X**
 Jabatan Akademik : **As. STEN AUL**
 Sebagai : **Pembimbing II**

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

- Nama : **MUDA MUH**
 NIM : **21120016**
 Program Studi : **Tadris IPS**
 Judul : **Strategi Guru IPS dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa di kelas IPS di SMP Negeri 3 Gungy Lal, Parigi Munaqasyah skripsi.**

Palu.....
 Pembimbing I

Rizka Fadli

RIZKA FADLIH NUH, M.Pd
 NIP: **19890126 201903 2008**

Muda Muh

MUDA MUH, S.Ud..MPd
 NIP: **19812072023211014**

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar Tanda Pengenal SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli



Wawancara Bersana Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli, Bapak Drs. Ali A. Datuamas



Wawancara Bersama Ibu Yayuk Tin Ismawati, S.Pd, Guru SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli



Wawancara Bersama Ibu Dra. Sofya Mohammad, Guru IPS SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli



Wawancara bersama Ibu Asih Widyawati, Guru SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli



Gambar Perpustakaan SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli



Gambar Taman Baca SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli



Wawancara Bersama Peserta Didik SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli



Gambar Membaca Bersama Peserta Didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli



Gambar Membaca Bersama Peserta Didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli



Gambar Membaca Bersama Peserta Didik di SMP Negeri 3 Galang Kabupaten ToliToli

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Pribadi

Nama : Munira
NIM : 211200016
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Tempat Tanggal Lahir : 28 April
2003
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Bulili

2. Identitas Orang Tua

a. Ayah

Nama : Sabri Hajuang
Alamat : Jl. Mawar, Kabupaten ToliToli
Agama : Islam

b. Ibu

Nama : Nurhidayah Alidrus
Alamat : Jl. Mawar, Kabupaten ToliToli
Agama : Islam

3. Latar Belakang Pendidikan

- a. SDN 3 Bajugan
- b. SMP Negeri 3 Galang
- c. Madrasah Aliyah Alkhairaat Kalangkangan

4. Latar Belakang Organisasi

- Anggota (Himpunan Mahasiswa Program Studi)Tadris
Ilmu Pengetahuan Sosial TIPS 2023.